

**PENGARUH DETERMINASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN DOKTER
DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI



Oleh

**Haniam Maria
NIM. 13410045**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**PENGARUH DETERMINASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN DOKTER
DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Haniam Maria
NIM. 13410045**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH DETERMINASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN DOKTER
DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

oleh

Haniam Maria

NIM. 13410045

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH DETERMINASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN DOKTER
DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 26 Mei 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**

Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Ketua Penguji

Fina Hidayati, MA
NIP. 19861009 201503 2 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 26 Mei 2017

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haniam Maria
NIM : 13410045
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 26 Mei 2017

Penulis,



Haniam Maria
NIM. 13410045

MOTTO

❖ وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ ۗ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ۗ

“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya.”

Q.S. Al Mu'minuun: 62



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Bapak Ibukku, **Nur Suwaifi** dan **Nor Diana**, di rumah, melalui persembahan ini aku ingin menyampaikan perasaanku yang hingga saat ini belum dapat kuungkapkan secara langsung kepada kalian.

Aku, putrimu yang paling manis ini, benar-benar bersyukur telah terlahir dan hidup sebagai putrimu. Terimakasih telah memberiku kesempatan melihat dunia. Terimakasih untuk perlindungan dan kesabaranmu bagaimanapun perlakuanmu selama ini.

Bapak, terimakasih untuk kasih sayang tersiratmu padaku. Ibuk, terimakasih untuk kehangatan pelukanmu untukku. Terimakasih untuk nama yang indah ini, yang membuatku menjadi sosok yang kuat dan selalu ceria. Terimakasih karena telah menjadikan pendidikan putra-putrimu sebagai daftar teratas kebutuhan hidupmu hingga aku dan putra-putrimu bisa tumbuh sejauh ini.

Mungkin saat ini aku belum bisa disebut sebagai putri yang membanggakan, tapi aku akan menjadi Haniem Maria / Arikmu yang akan selalu berusaha menjadi lebih baik dan tidak menyerah. Doaku, semoga Allah SWT. selalu memberikan Bapak Ibuk umur panjang dan kesehatan sehingga kita bisa hidup bersama dalam waktu yang lama.

Untuk **Mas Zaki**, **Mbak Isna**, dan **Mbak Lavin** terimakasih untuk doa dan dukungannya selama ini. Terimakasih atas kerja keras kalian yang membuatku ikut termotivasi untuk belajar lebih keras dan tidak menyerah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian (skripsi) yang berjudul **“Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 Psikologi di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Penelitian ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag., selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag., selaku Mudir Pusat Ma’had Al Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis

- dengan penuh kesabaran serta meluangkan banyak waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis selama mengerjakan penelitian ini.
5. Ustadzah Novi Lusiana, S.S., selaku Murobbiah Ma'had Kedokteran yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
 6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalamannya selama proses belajar di kampus ini dan seluruh staf yang selalu bersabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
 7. Bapak dan Ibukku, Nur Suwaifi dan Nor Diana, serta saudara-saudariku, Fidi Alif Zaki (Mas Zaki), Isna Malikha (Mbak Isna), dan Labib Salavina (Mbak Lavin), yang selalu memberikan dukungan, terimakasih yang tak terhingga atas semua doa dan cinta kalian yang begitu besar.
 8. Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jami'ah, khususnya Ma'had Kedokteran, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam proses penelitian ini.
 9. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter selaku responden dalam penelitian, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama proses penelitian ini.
 10. Sahabat 'KUDEMO'ku Setyani Alfinuha, Mukhodatul Afidah, Novita Lailatul M., Fina Maulida, yang selalu memberi motivasi dan membantu banyak hal dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Anak kos KODEMA Kiki, Linda, Muffid, Imo, Lusi, Tipe, Elen, terimakasih atas bantuan dan motivasinya selama proses penyelesaian penelitian ini.
12. Teman Mabna FAZA 14, enduk Silvi, enduk Linda, Ika, Nenek, Mbak Piti, Kiki, Devy, terimakasih atas motivasi dan kenangan yang telah dilewati bersama, serta Bunda Ocha, terimakasih atas kesabarannya menjaga kami.
13. Teman-teman satu bimbingan skripsi, terutama Vivi dan Aini, yang sama-sama berjuang dan berbagi suka-duka selama proses penelitian ini.
14. Keluarga Psikologi angkatan 2013, keluarga KKM 204, keluarga PKL POLDA 2016, keluarga Lso. Outbond Mega Putih, Lso. *Peer Counseling* OASIS, Lso. KOMANDO, yang telah memberikan banyak pengalaman.
15. Semua pihak yang ikut membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini yang belum dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan laporan penelitian ini. Akhir kata, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 26 Mei 2017
Penulis

Haniem Maria

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
المخلص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Resiliensi Akademik.....	12
1. Pengertian Resiliensi Akademik.....	12
2. Faktor-Faktor Resiliensi Akademik.....	14
3. Aspek-Aspek Resiliensi Akademik.....	17
4. Resiliensi Akademik dalam Perspektif Islam.....	19
B. Determinasi Diri.....	21
1. Pengertian Determinasi Diri.....	21
2. Aspek-Aspek Determinasi Diri.....	22
3. Determinasi Diri dalam Perspektif Islam.....	24
C. Dukungan Sosial.....	25
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	25
2. Sumber-Sumber Dukungan Sosial.....	26
3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial.....	27
4. Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	28
5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam.....	30
D. Pengaruh Determinasi diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik.....	32

E. Hipotesis Penelitian.....	35
1. Hipotesis Mayor	35
2. Hipotesis Minor.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Identifikasi Variabel.....	36
C. Definisi Operasional.....	37
D. Populasi, Sampel, dan Sampling	38
E. Metode Pengambilan Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Uji Validitas dan Reabilitas	42
1. Uji Validitas	42
2. Uji Reliabilitas	44
H. Metode Analisis Data	45
1. Analisis Prosentase	45
2. Analisis Regresi Linier Berganda	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Pelaksanaan Penelitian	48
1. Gambaran Lokasi Penelitian	48
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	48
3. Jumlah Subjek Penelitian yang Datanya Dianalisis	49
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	49
B. Hasil Penelitian	49
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	49
a. Uji Validitas	49
b. Uji Reliabilitas	51
2. Hasil Uji Asumsi	52
a. Uji Normalitas.....	52
b. Uji Linearitas.....	53
3. Hasil Uji Deskripsi.....	54
a. Deskripsi Tingkat Determinasi Diri	55
b. Deskripsi Tingkat Dukungan Sosial	57
c. Deskripsi Tingkat Resiliensi Akademik.....	59
4. Hasil Uji Hipotesis	61
a. Hipotesis Mayor	61
1) Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik.....	61
b. Hipotesis Minor.....	62
1) Pengaruh Determinasi Diri terhadap Resiliensi Akademik	62
2) Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik	63

C. Pembahasan.....	64
1. Tingkat Determinasi Diri, Dukungan Sosial, dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	64
2. Pengaruh Determinasi Diri terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	67
3. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	69
4. Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	70
5. Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik dalam Perspektif Islam	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Respon Jawaban Skala	39
Tabel 3.2	Blueprint Skala Resiliensi Akademik	40
Tabel 3.3	Blueprint Skala Determinasi Diri.....	41
Tabel 3.4	Blueprint Skala Dukungan Sosial	42
Tabel 3.5	Aitem valid dan gugur skala resiliensi akademik	43
Tabel 3.6	Aitem valid dan gugur skala determinasi diri	44
Tabel 3.7	Aitem valid dan gugur skala dukungan sosial	44
Tabel 3.8	Rumus Kategorisasi	46
Tabel 4.1	Hasil uji validitas aitem skala resiliensi akademik	50
Tabel 4.2	Hasil uji validitas aitem skala determinasi diri	50
Tabel 4.3	Hasil uji validitas aitem skala dukungan sosial	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Linearitas Determinasi Diri - Resiliensi Akademik	53
Tabel 4.7	Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial - Resiliensi Akademik.....	54
Tabel 4.8	<i>Mean</i> dan Standar Deviasi Determinasi Diri	55
Tabel 4.9	Kategorisasi Tingkat Determinasi Diri	55
Tabel 4.10	Prosentase Tingkat Determinasi Diri	55
Tabel 4.11	<i>Mean</i> dan Standar Deviasi Dukungan Sosial.....	57
Tabel 4.12	Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial.....	57
Tabel 4.13	Prosentase Tingkat Dukungan Sosial.....	57
Tabel 4.14	<i>Mean</i> dan Standar Deviasi Resiliensi Akademik.....	59
Tabel 4.15	Kategorisasi Tingkat Resiliensi Akademik.....	59
Tabel 4.16	Prosentase Tingkat Resiliensi Akademik.....	59
Tabel 4.17	Hasil Uji Hipotesis Mayor	61
Tabel 4.18	Hasil Uji Hipotesis Minor Determinasi Diri (X_1) terhadap Resiliensi Akademik (Y).....	62
Tabel 4.19	Hasil Uji Hipotesis Minor Dukungan Sosial (X_2) terhadap Resiliensi Akademik (Y).....	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kategorisasi Tingkat Determinasi Diri	56
Grafik 4.2 Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial	58
Grafik 4.3 Kategorisasi Tingkat Resiliensi Akademik	60



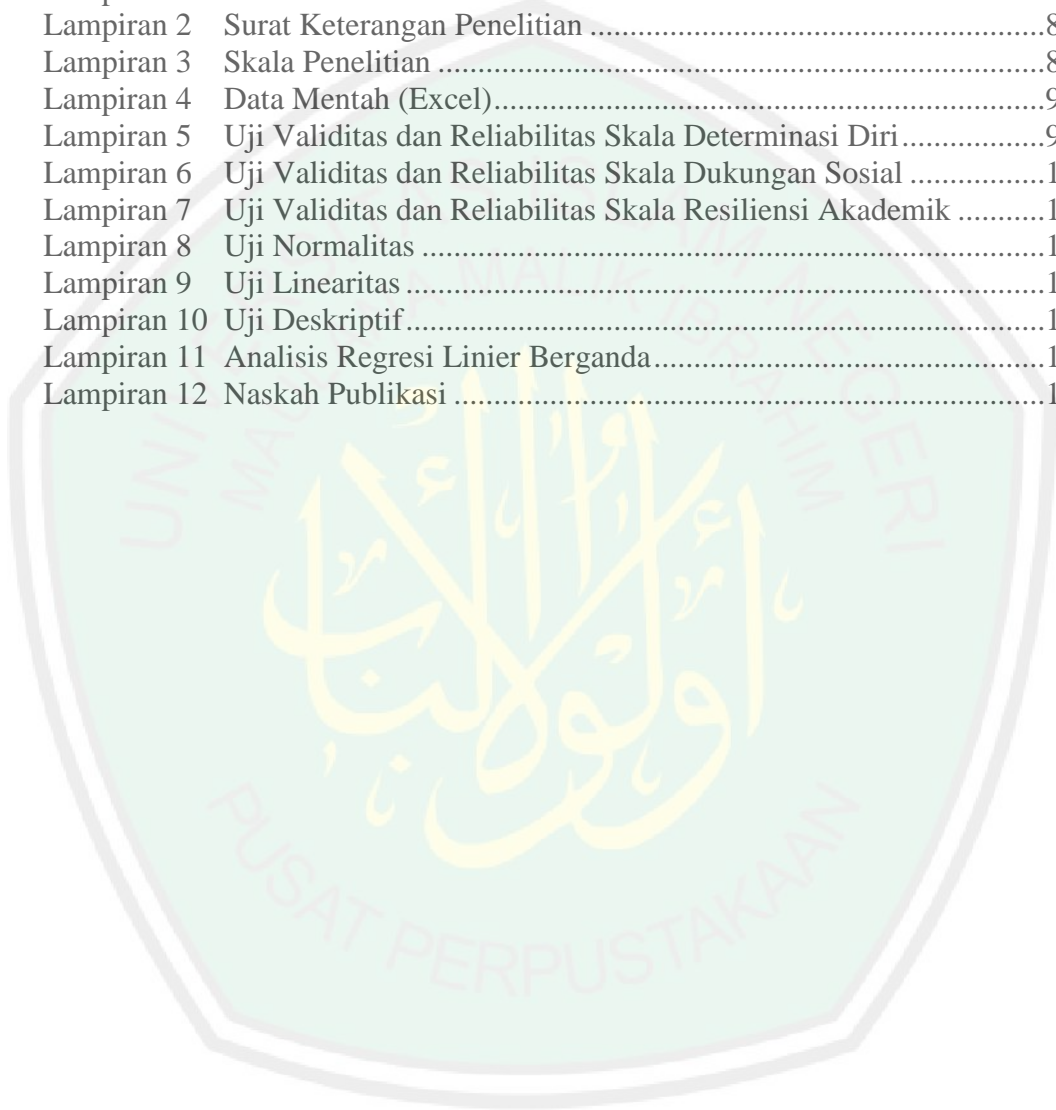
DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Prosentase Tingkat Determinasi Diri	56
Diagram 4.2 Prosentase Tingkat Dukungan Sosial.....	58
Diagram 4.3 Prosentase Tingkat Resiliensi Akademik.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsultasi	84
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian	86
Lampiran 3	Skala Penelitian	88
Lampiran 4	Data Mentah (Excel).....	93
Lampiran 5	Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Determinasi Diri.....	98
Lampiran 6	Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial	100
Lampiran 7	Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Resiliensi Akademik	104
Lampiran 8	Uji Normalitas	106
Lampiran 9	Uji Linearitas	107
Lampiran 10	Uji Deskriptif.....	108
Lampiran 11	Analisis Regresi Linier Berganda.....	109
Lampiran 12	Naskah Publikasi	110



ABSTRAK

Maria, Haniam, 13410045, Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Kemampuan resiliensi akademik yang baik dibutuhkan oleh remaja dalam menghadapi masa awal di perguruan tinggi karena kemampuan ini diperkirakan dapat membantu mereka untuk bertahan dalam menghadapi tantangan ataupun hambatan khususnya di bidang akademik. Kemampuan ini sendiri tak lepas dari faktor-faktor internal maupun eksternal, diantaranya adalah determinasi diri dan dukungan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat determinasi diri, dukungan sosial, dan resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 2) pengaruh determinasi diri terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 3) pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 4) dan pengaruh determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subyek penelitian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sampel berjumlah 49 orang, yakni 20 mahasiswa putra dan 29 mahasiswa putri dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Skala yang digunakan dalam penelitian merupakan skala resiliensi akademik yang disusun oleh Martin & Marsh (2006) dengan koefisien alpha (α) = 0,829, skala determinasi diri yang disusun oleh Deci & Ryan (2000) dengan koefisien alpha (α) = 0,838, dan skala dukungan sosial yang disusun oleh Cohen & Hoberman (1983) dengan koefisien alpha (α) = 0,932.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat determinasi diri, dukungan sosial, dan resiliensi akademik dalam kategori sedang; 2) determinasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,05$); 3) dukungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,159 ($p > 0,05$); 4) dan ada pengaruh yang signifikan antara determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan taraf signifikansi 0,006 ($p < 0,05$) dan pengaruhnya sebesar 20,1%.

Kata Kunci : Determinasi Diri, Dukungan Sosial, Resiliensi Akademik

ABSTRACT

Maria, Haniam, 13410045, The Influence of Self Determination and Social Support to The Academic Resilience of Students at Department of Doctor Education of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Thesis*, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

Good ability of academic resilience is needed for teenagers in the early years of college because this ability is expected to help them facing the challenges or obstacles especially in the academic field. This ability itself cannot be separated from internal and external factors, such as self-determination and social support.

This study aimed to determine 1) the level of self-determination, social support, and academic resilience of students majoring in Doctor Education at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 2) the influence of self-determination on the resilience of students majoring in Doctor Education at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 3) the influence of social support on the resilience of students majoring in Doctor Education at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; And 4) the influence of self-determination and social support to the academic resilience of students majoring in Doctor Education at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This research used quantitative research method. The subjects of this research were students majoring in Doctor Education of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The sample was 49 people, i.e. 20 male and 29 female students by using saturated sampling technique. The scales used in this study were the academic resilience scale composed by Martin and Marsh (2006) with alpha coefficient (α) = 0.829, self-determination scale composed by Deci & Ryan (2000) with alpha coefficient (α) = 0.838, And the social support scale composed by Cohen & Hoberman (1983) with alpha coefficient (α) = 0.932.

The results showed that the majority of students majoring in Doctor Education of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang had medium category level of self-determination, social support, and academic resilience. The result of hypothesis analysis showed that there was significant influence from self-determination and social support to the academic resilience of students majoring in Doctor Education at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang with significance level of 0,006 ($p < 0,05$) and its influence by 20.1%. Separate analysis found that self-determination significantly affected the academic resilience of students with a significance value of 0.004 ($p < 0.05$). Meanwhile, social support did not significantly affect the academic resilience of students with a significance value of 0.159 ($p > 0.05$).

Keywords: Self Determination, Social Support, Academic Resilience

الملخص

هنيئا مريئا، 13410045، تأثير تقرير النفس والدعم الاجتماعي على المرونة الأكاديمية لطلاب قسم التربية الطبية في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، البحث الجامعي، كلية علم النفس الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، 2017.

كلمات البحث: تقرير النفس، الدعم الاجتماعي، المرونة الأكاديمية

تحتاج قدرة المرونة الأكاديمية الجيدة للمراهق في مواجهة الزمان الأول في الجامعة بسبب هذه القدرة تساعد على البقاء في مواجهة التحدي أو العقبة خصوصا في مجال الأكاديمية. هذه القدرة هي في حد ذاتها لا تخلو من العوامل الداخلية والخارجية، منها تقرير النفس والدعم الاجتماعي.

هدف هذا البحث إلى معرفة (1) مستوى تقرير النفس ودعم الاجتماعي ومرونة الأكاديمية لطلاب القسم التربية الطبية في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. (2) تأثير تقرير النفس على مرونة الأكاديمية لطلاب القسم التربية الطبية في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. (3) تأثير الدعم الاجتماعي على مرونة الأكاديمية لطلاب القسم التربية الطبية في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. (4) تأثير تقرير النفس والدعم الاجتماعي على مرونة الأكاديمية لطلاب القسم التربية الطبية في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

استخدم هذا البحث بطريقة البحث الكمي. موضوع البحث هو الطلاب القسم التربية الطبية في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. العينات بلغت عدة 49 شاخصا، 20 طالبا من الذكور و 29 طالبة من الأنوثة باستخدام تقنية العينات التشبع. المقياس المستخدم في هذا البحث هو مقياس المرونة الأكاديمية الذي جمعه مارتن ومارش (2006) مع ألفا معامل $\alpha=0.829$ ، و مقياس تقرير النفس الذي جمعه ديسي وريان (2000) مع ألفا معامل $\alpha=0.838$ و مقياس الدعم الاجتماعي الذي جمعه كوهين وهوبرمان (1983) مع ألفا معامل $\alpha=0.932$.

أظهرت نتائج البحث أن غالب الطلاب القسم التربية الطبية في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج لديهم مستوى التقرير النفس والدعم الاجتماعي والمرونة الأكاديمية في الفئة المتوسطة. أظهرت نتائج التحليل فرضية أن هناك علاقة هامة بين تقرير النفس والدعم الاجتماعي على المرونة الأكاديمية لطلاب القسم التربية الطبية في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج مع مستوى أهمية 0.006 ($p<0.05$) وآثار 20.1%. قد وجد التحليل المنفصل أن تقرير النفس تؤثر تأثيرا كبيرا على المرونة الأكاديمية لطلاب بقيمة أهمية 0.004 ($p<0.05$). و لا يؤثر الدعم الاجتماعي تأثيرا كبيرا على المرونة الأكاديمية لطلاب بقيمة أهمية 0.159 ($p<0.05$).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama atau sekolah lanjutan tingkat pertama, transisi dari sekolah lanjutan tingkat atas menuju perguruan tinggi juga menimbulkan banyak transisi dan tekanan bagi remaja (Santrock, 2003). Transisi dari sekolah menengah atas menuju perguruan tinggi melibatkan suatu perpindahan menuju struktur sekolah yang lebih besar, lebih impersonal, yang interaksinya adalah interaksi dengan teman sebaya yang lebih beragam latar belakang geografisnya dan juga kadang beragam latar belakang etnisnya, serta bertambahnya tekanan untuk mencapai prestasi, unjuk kerja, dan nilai-nilai ujian yang baik.

Disisi lain, transisi ini juga memiliki beberapa sisi yang positif (Santrock, 2003). Siswa menjadi merasa lebih dewasa, mendapatkan lebih banyak mata pelajaran yang bisa dipilih, memiliki lebih banyak waktu untuk bersama teman sebaya, memperoleh lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi gaya hidup dan nilai yang berbeda-beda, menikmati kebebasan dari pengawasan orang tua, dan menjadi lebih tertantang secara intelektual dengan adanya tugas-tugas akademik.

Masa remaja adalah waktu meningkatnya perbedaan di antara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa dan menjadikannya produktif, dan minoritas (sekitar satu dari lima) yang akan berhadapan dengan masalah besar.

Remaja tidak terlepas dari keharusan untuk belajar. Perpindahan dari sekolah lanjutan tingkat atas menuju perguruan tinggi, merupakan langkah yang cukup berarti dalam kehidupan mereka, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Namun, tahun pertama di perguruan tinggi dapat menjadi hal yang menyulitkan bagi sejumlah remaja. Di jenjang pendidikan ini, sebagai mahasiswa, remaja memiliki tambahan tuntutan belajar yang lebih berat. Sebagian mahasiswa menganggap bahwa tugas-tugas akademik yang lebih berat menjadi lebih menantang secara intelektual, namun juga menimbulkan tekanan besar bagi sebagian yang lain.

Penelitian Aseltine & Gore (dalam Santrock, 2003) mengungkapkan bahwa perubahan pendidikan remaja dari sekolah lanjutan tingkat atas menuju perguruan tinggi atau dunia kerja disebut sebagai masa untuk tumbuh, bukannya untuk menderita. Selama masa ini, remaja menunjukkan tingkat depresi dan kenakalan yang rendah dibandingkan ketika berada pada dua tahun terakhir dari sekolah lanjutan tingkat atas.

Akan tetapi, kadangkala, suatu situasi dirasakan begitu berat sehingga remaja merasa tidak lagi bisa menanganinya. Pada beberapa kasus, kejadian-kejadian yang ekstrim, seperti perang, kecelakaan kendaraan, atau kematian seorang teman, dapat menghasilkan tekanan (stres). Sementara, kejadian sehari-hari seperti tugas kuliah dan pekerjaan yang berlebihan juga dapat menghasilkan tekanan (Santrock, 2003).

Program studi Pendidikan dokter merupakan salah satu program studi dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK). Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan merupakan fakultas terbaru yang dimiliki oleh

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah dibuka sejak tahun 2016.

Meskipun lokasi fakultas ini terpisah dari fakultas-fakultas strata satu lainnya, dimana fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan bertempat di kampus 2 di kota Batu, hal ini tidak menghalangi kebijakan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mencetak sarjana muslim yang berpegangan pada nilai-nilai keislaman. Salah satu bentuk kebijakan tersebut adalah mewajibkan mahasiswa untuk *nyantri* atau *mondok* di Pusat Ma'had Al Jami'ah, Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly, selama satu tahun di tahun pertama.

Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly memiliki berbagai program kegiatan bagi para mahasantri selama tinggal di ma'had. Program kegiatan tersebut diantaranya Shobahul Lughoh (*Language Morning*), Ta'lim Al-Qur'an, Ta'lim Afkar Al-Islamiyah, Tashih Qiroatul Al-Qur'an, Tahsin Tilawatil Qur'an, Shalat Jama'ah, serta kegiatan keagamaan setelah sholat Shubuh dan Maghrib. *Monitoring* perkembangan mahasantri dilakukan pada beberapa program kegiatan seperti Shobahul Lughoh, Ta'lim Al-Qur'an, dan Ta'lim Afkar pada jangka waktu yang telah ditentukan. Hal ini mengharuskan mahasantri untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan ma'had.

Kebijakan ini tentunya memengaruhi intensitas kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kesehariannya. Kegiatan yang bertambah dapat menimbulkan berbagai dampak dalam diri mahasiswa, khususnya dalam bidang akademik. Dampak yang muncul dapat berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif adalah bahwa mahasiswa memiliki kualitas kegiatan

yang positif dalam menjalani kesehariannya. Sedangkan, dampak negatifnya adalah mahasiswa menghadapi berbagai kesulitan yang meliputi pengaturan waktu, tuntutan akademik, dan kegiatan yang padat.

Kegiatan rutin mahasiswa Pendidikan Dokter selama tinggal di ma'had yakni mereka diharuskan bangun pagi sebelum shubuh untuk mengikuti kegiatan rutin pagi hari, seperti ibadah sholat shubuh berjama'ah, shobahul lughoh, dan ta'lim hingga pukul 07.00 WIB. Kemudian, mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan yang berlangsung hingga sore hari pukul 15.40 WIB dan dilanjutkan dengan perkuliahan PPBA yang berlangsung hingga menjelang maghrib.

Setelah kembali ke ma'had, mahasiswa atau mahasantri akan kembali mengikuti kegiatan rutin sore dan malam hari, yaitu ibadah sholat maghrib berjama'ah, kegiatan ba'da maghrib, dan kegiatan mandiri. Hal ini rutin dilakukan setiap hari senin hingga jum'at, sedangkan hari sabtu dan minggu mahasiswa diberi waktu untuk kegiatan mandiri. Akan tetapi, beberapa mahasiswa masih mengeluhkan kegiatan padat yang mereka jalani.

Salah satu musyrif, Umam (wawancara, 12/02/2017), mengatakan bahwa beberapa mahasiswa selalu mengeluhkan banyaknya tugas yang harus dikerjakan dan juga kegiatan mereka yang padat. Ditambah minimnya pengetahuan agama yang dimiliki, membuat mereka merasa asing dan kesusahan untuk menerapkan kegiatan ma'had. Sebagaimana salah satu mahasiswa pendidikan dokter, Basyar (wawancara, 14/02/2017), mengatakan bahwa ia merasa asing dengan kegiatan di ma'had karena belum pernah merasakan kehidupan di pondok, sehingga ia perlu berusaha lebih keras untuk

bertahan di lingkungan ma'had. Ia juga mengatakan bahwa ia pernah merasa bosan dengan rutinitas yang hampir selalu sama setiap minggunya.

Basyar menambahkan kegiatan perkuliahan yang memang sudah terjadwal ketat, dari perkuliahan biasa, praktikum, hingga seminar, ditambah dengan adanya kegiatan ma'had menjadikan kehidupan kampusnya terasa begitu padat.

Salah satu faktor yang berperan terhadap keberhasilan individu dalam menghadapi berbagai kesulitan akademik adalah resiliensi akademik (Rahmawati, 2014). Kemampuan resiliensi akademik yang baik dibutuhkan oleh remaja yang mengalami masa transisi dari sekolah lanjutan menengah atas menuju perguruan tinggi karena kemampuan ini diperkirakan dapat membantu mereka untuk bertahan dalam menghadapi tantangan ataupun hambatan sehingga dapat mencapai keberhasilan, khususnya di bidang akademik.

Dalam kaitannya dengan proses terbentuknya resiliensi, Reivich & Shatte (2002), melalui penelitian-penelitian mereka menemukan bahwa proses yang menentukan kemampuan resiliensi individu adalah proses dinamik berupa interaksi yang kompleks antara elemen-elemen eksternal individu dengan dunia internalnya. Lingkungan yang kurang mendukung dapat membentuk gaya berpikir yang kaku dan negatif yang menyebabkan munculnya keyakinan-keyakinan yang salah dalam diri individu. Kondisi-kondisi yang seperti inilah yang memunculkan rendahnya tingkat resiliensi pada remaja.

Masten (dalam Santrock, 2007) menyimpulkan bahwa sejumlah faktor individu, faktor keluarga, dan faktor di luar keluarga dimiliki oleh anak-anak

dan remaja yang memiliki daya tahan atau resiliensi. Faktor individu meliputi fungsi intelektual yang baik, memiliki disposisi yang menarik, gemar bergaul, percaya diri, harga diri tinggi, memiliki talenta, dan memiliki iman. Faktor keluarga meliputi memiliki relasi yang dekat dengan figur orang tua yang peduli, pengasuhan otoritatif: hangat, terstruktur, harapan tinggi; sosial ekonomi yang baik, dan memiliki jalinan dengan jaringan keluarga yang suportif. Faktor di luar keluarga meliputi memiliki ikatan dengan orang dewasa yang peduli selain orang tua, memiliki jalinan dengan organisasi yang positif, dan belajar di sekolah yang efektif.

Remaja di masa sekarang dan ke depan semakin dihadapkan pada tuntutan tinggi untuk sukses di bidang akademik. Tuntutan ini seringkali menjadi beban psikologis. Motivasi otonom berkontribusi penting dalam membantu remaja melewati masa pendidikan dengan baik (Cheung & McBride-Chang, 2008). Motivasi otonom atau motivasi intrinsik, sesuai dengan Teori Determinasi Diri, bersumber dari dorongan internal memberi energi dan menjaga daya tahan psikis bagi remaja saat berhadapan dengan tantangan hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Deci & Ryan (2000) dalam teorinya menyebutkan bahwa untuk dapat bersemangat ketika sedang beraktivitas, manusia memiliki tiga faktor internal psikologis yang memengaruhi perilaku mereka. ketiga faktor ini berperan penting sebagai kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam meningkatkan motivasi intrinsik seseorang. Ketiga kebutuhan itu adalah kompetensi, otonom, dan hubungan sosial. Kompetensi atau penguasaan suatu keahlian, keterkaitan atau pemaknaan diri dalam lingkungan sosial, dan

otonomi atau kemandirian untuk berinisiatif dalam menentukan prestasi adalah deskripsi dari tiga kebutuhan motivasi intrinsik.

Pemenuhan kebutuhan motivasi intrinsik ini diperoleh dengan mengaktualisasikan potensi yang ada di dalam diri seseorang bagi lingkungannya. Jika terpenuhi, seseorang akan menjadi sangat termotivasi dan bersemangat dalam beraktivitas. Namun, jika tidak terpenuhi (beserta kebutuhan dasarnya juga), maka motivasi seseorang akan jatuh terpuruk (Wahyu, 2012).

Motivasi akademik yang bersumber dari dorongan internal seringkali melemah seiring dengan usia individu, sehingga diperlukan sumber motivasi eksternal untuk membantu individu dalam bidang akademik (Eccles & Wigfield, 2002). Dukungan sosial merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menerangkan bagaimana hubungan sosial memberikan pengaruh bagi kemampuan individu di bidang akademik. Dukungan sosial, menurut Sarafino (dalam Ristianti, 2008), adalah suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok.

Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa senang, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten (Kumalasari & Ahyani, 2012). Kesadaran ini mendorong remaja melakukan tindakan-tindakan yang kongruen dengan tercapainya kemampuan akademik. Peran orang tua yang positif dan suportif akan menimbulkan pengungkapan perasaan positif dan negatif pada remaja,

yang membantu perkembangan kompetensi sosial dan otonomi mereka menjadi lebih bertanggung jawab (Desmita, 2013).

Pada masa ini juga remaja membutuhkan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Bagi sebagian remaja, pendidik merupakan gambaran sosial yang diharapkan akan sampai kepadanya, dan mereka menjadikan pendidik sebagai contoh dari masyarakat secara keseluruhan (Panuju & Umami, 1999). Hal ini dikarenakan pendidik adalah orang dewasa yang berhubungan erat dengannya. Jackie Robinson (dalam Papalia *et.al.*, 2008) menemukan bahwa sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja yang kompleks.

Anak muda yang tertarik dengan apa yang sedang mereka pelajari dan yang orang tuanya menghargai pendidikan lebih termotivasi untuk sukses (Papalia *et.al.*, 2008). Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh internal dan eksternal yang memengaruhi pertumbuhan positif remaja. Sebagaimana Chung (2008) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor pendukung yang membantu resiliensi akademik individu yaitu karakteristik pribadi individu dan karakteristik lingkungan individu. Rasa ketertarikan diindikasikan sebagai bagian dari determinasi diri dan dukungan dari orang lain sebagai bentuk dukungan sosial.

Peneliti memilih mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai subyek penelitian dikarenakan mayoritas mahasiswa merupakan lulusan SMA dengan pengetahuan agama yang minim. Sebagaimana Umam, seorang musyrif (wawancara, 12/02/2017), mengatakan bahwa sekitar 4-5 mahasiswa dari 49 mahasiswa merupakan lulusan sekolah

agama/pondok dan selebihnya merupakan lulusan sekolah umum yang belum begitu mendalami pendidikan agama. Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa menghadapi tekanan yang besar dalam menjalani kehidupan baik di lingkungan perkuliahan maupun di lingkungan ma'had.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti penting untuk meneliti “Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Dalam penelitian ini, peneliti menguji tentang adakah pengaruh determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa, dimana ketika determinasi diri dan dukungan sosial tinggi maka resiliensi akademik pada mahasiswa akan tinggi pula.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat determinasi diri, dukungan sosial, dan resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana pengaruh determinasi diri terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

4. Bagaimana pengaruh determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat determinasi diri, dukungan sosial, dan resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui pengaruh determinasi diri terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mengetahui pengaruh determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi keilmuan psikologi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak-pihak terkait, khususnya kepada para orang tua, pengurus ma'had, murobbi/ah, dan musyrif/ah dalam upaya membimbing dan memotivasi mahasiswa/mahasantri dalam bidang akademik, khususnya dalam hal menumbuhkan resiliensi akademik melalui determinasi diri dan dukungan sosial.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Resiliensi Akademik

1. Pengertian Resiliensi Akademik

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidup (Grotberg, 1998). Reivich & Shatte (2002) menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk merespon kesulitan hidup secara sehat, produktif, dan positif. Resiliensi tidak hanya menyebabkan seseorang dapat mengatasi atau pulih dari suatu kesulitan, tetapi juga menyebabkan seseorang dapat meningkatkan aspek-aspek kehidupannya menjadi lebih positif. Selain itu, resiliensi juga tidak hanya dibutuhkan pada saat seseorang mengalami kesulitan berat, namun juga pada saat seseorang menjalani permasalahan dalam hidup sehari-hari. Salah satunya adalah dalam bidang akademik.

Dalam ruang lingkup akademik, resiliensi akademik diperlukan. Menurut Corsini (dalam Tumanggor & Dariyo, 2015), resiliensi akademik adalah ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan pendidikan. Martin & Marsh (2006) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai, “*Student’s ability to effectively deal with setback, challenge, adversity, and pressure in academic setting*”. Dari definisi tersebut, Martin & Marsh menekankan bahwa siswa yang resilien secara akademis adalah siswa yang mampu

secara efektif menghadapi kejatuhan (*setback*), tantangan (*challenge*), kesulitan (*adversity*), dan tekanan (*pressure*) dalam konteks akademis.

Fallon (2010) mendefinisikan resiliensi akademik didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk secara efektif menangani kemunduran, tantangan, dan tekanan di lingkungan sekolah dari waktu ke waktu. Menurut Wang, Haertel, & Walberg (dalam Fallon, 2010), resiliensi akademik adalah tingginya kemungkinan untuk berhasil di sekolah dan pencapaian dalam bidang kehidupan lain meskipun berada pada lingkungan yang menyulitkan.

Definisi lain, Benard (1995) mendefinisikan resiliensi akademis sebagai, “Kemampuan siswa untuk berhasil secara akademis walaupun menghadapi faktor-faktor resiko yang sebenarnya membuat mereka sulit untuk berhasil”. Menurut Morales (dalam Khalaf, 2014), resiliensi akademik dipahami sebagai sebuah proses dan hasil yang merupakan bagian dari kehidupan dari seorang individu yang berhasil secara akademik meskipun mengalami banyak rintangan yang dapat menghalangi mereka untuk berhasil.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk tetap berhasil dalam bidang akademik meskipun mengalami banyak tantangan dan rintangan yang sebenarnya dapat merugikan atau menghalangi individu tersebut untuk mencapai keberhasilan.

2. Faktor-Faktor Resiliensi Akademik

Goldstein & Brooks (dalam Hartuti & Mangunsong, 2009) mendefinisikan faktor-faktor protektif sebagai “Kualitas individu atau lingkungan (konteks) atau interaksi yang menjadi prediktor untuk hasil yang lebih baik, khususnya dalam kondisi beresiko atau bertantangan”. Faktor-faktor ini dapat mendukung perkembangan dan pembentukan resiliensi akademik pada siswa. Terdapat beberapa faktor protektif yang berpengaruh terhadap resiliensi akademik pada siswa yang dibagi menjadi dua, yakni faktor protektif internal dan eksternal (Jowkar, Kojurf, Kohoulat, & Hayat, 2014).

a. Faktor Protektif Internal

Benard (dalam Jowkar, Kojurf, Kohoulat, & Hayat, 2014) menyatakan faktor-faktor protektif internal yaitu:

1) Kerja sama dan komunikasi

Kerja sama dan komunikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk bekerja, bertukar pikiran, dan mengekspresikan perasaan dan keinginan secara efektif dengan orang lain. Kemampuan komunikasi yang baik akan membantu individu untuk berhasil dalam menjalankan kerja sama dengan orang lain.

2) Empati

Empati adalah ketrampilan dasar manusia yang mengarahkan seseorang untuk mengesampingkan kepentingan pribadinya dan berperilaku dengan perasaan kasih sayang dan

mengutamakan orang lain. Ketrampilan ini membuat seseorang mampu merasakan keadaan emosi orang lain, apa yang dipikirkan dan dirasakan, dan dapat menerjemahkan bahasa-bahasa non-verbal yang ditunjukkan oleh orang lain, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh.

3) Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan memecahkan masalah merujuk pada kemampuan untuk merencanakan, mencari sumberdaya, berpikir secara kritis dan efektif dan secara kreatif memeriksa dari berbagai perspektif sebelum membuat keputusan atau tindakan.

4) Efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk mengorganisasikan dan memutuskan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai performansi tertentu. Efikasi diri dapat juga diartikan sebagai keyakinan diri sendiri bahwa ia mampu memecahkan dan menghadapi masalah yang dialami. Individu dengan efikasi diri memiliki komitmen dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan.

5) Kesadaran diri (Otonomi)

Kesadaran diri adalah memahami pikiran dan perasaan sendiri yang meliputi observasi pikiran dan perasaannya. Individu dengan kesadaran diri (otonomi) yang tinggi dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.

6) Tujuan dan aspirasi

Tujuan dan aspirasi adalah ekspresi dari motivasi intrinsik yang memandu perkembangan seseorang. Individu yang memiliki tujuan dan aspirasi mampu merencanakan harapan dan keinginannya untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

b. Faktor Protektif Eksternal

Menurut West (dalam Jowkar, Kojurf, Kohoulat, & Hayat, 2014), faktor protektif eksternal adalah dukungan lingkungan sosial dan ketersediaan kesempatan di rumah, sekolah, komunitas dan kelompok. Bentuk dukungan lingkungan sosial sebagai faktor protektif eksternal yang berpengaruh pada resiliensi akademik yaitu:

1) Hubungan hangat

Hubungan hangat didefinisikan sebagai kehadiran paling tidak satu orang yang peduli, penuh belas kasih, dan memahami perilaku individu. Hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas serta adanya *role model* yang baik mampu menjadikan individu menjadi seorang yang resilien.

2) Pengharapan tinggi

Pengharapan tinggi merujuk pada hubungan yang membawa pesan pengharapan tinggi, agar anak percaya pada diri mereka dan pada masa depannya. Pengharapan tinggi yang diberikan kepada individu mampu memunculkan kepercayaan

diri dan pikiran positif yang dapat berperan penting pada kemampuan resiliensi individu.

3) Partisipasi yang berarti dari lingkungan

Partisipasi berarti adalah memberi kesempatan anak untuk aktif dan mendapatkan tanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan yang bermakna. Melalui partisipasi yang aktif, individu dapat mengekspresikan diri secara bebas dan mampu memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, serta alternatif yang dapat dilakukan dalam menghadapi permasalahan kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor protektif yang dibagi menjadi dua, yakni faktor protektif internal dan faktor protektif eksternal. Faktor protektif internal meliputi kerja sama dan komunikasi, empati, kemampuan memecahkan masalah, efikasi diri, kesadaran diri (otonom), serta tujuan dan aspirasi. Faktor protektif eksternal meliputi hubungan hangat, pengharapan tinggi, dan partisipasi yang berarti dari lingkungan.

3. Aspek-Aspek Resiliensi Akademik

Martin & Marsh (2003) menemukan bahwa resiliensi akademik terdiri dari *confidence*, *control*, *composure*, dan *commitment* yang dijelaskan sebagai berikut.

1. *Confidence (self-belief)*

Self-belief adalah keyakinan dan kepercayaan individu pada kemampuan mereka. Keyakinan ini mengarahkan individu untuk

memahami atau untuk melakukan pekerjaan sekolah dengan baik, menemui tantangan yang harus mereka hadapi, dan melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka.

2. *Control (a sense of control)*

Control adalah kemampuan individu saat mereka yakin mengenai cara melakukan pekerjaan dengan baik. *A sense of control* atau merasakan kontrol merupakan kebutuhan individu yang paling dalam yang menekan dan mengendalikan berbagai dorongan yang muncul dari dalam diri individu. Kontrol membantu individu untuk berpikir positif terhadap situasi yang dihadapi, memahami bagaimana segala sesuatu bekerja, mampu memprediksikan apa yang akan terjadi dan mendorong individu untuk mencari jalan keluar masalah.

3. *Composure (low-anxiety)*

Kecemasan dibagi menjadi dua bagian yaitu merasa cemas dan khawatir. Merasa cemas adalah perasaan tidak mudah (*uneasy or sick*) yang individu dapat ketika mereka memikirkan mengenai tugas sekolah, pekerjaan rumah atau ujian sekolah. Khawatir adalah rasa takut individu saat mereka tidak melakukan tugas sekolah, pekerjaan rumah atau ujian sekolah dengan baik. Seseorang yang memiliki *low-anxiety* mampu mengontrol perasaan negatifnya, bekerja dengan tenang dan nyaman, dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan yang menekan.

4. *Commitment (persistence)*

Commitment atau *persistence* adalah kemampuan siswa untuk terus berusaha menyelesaikan jawaban atau untuk memahami sebuah masalah meskipun masalah tersebut sangat sulit dan penuh tantangan. Seseorang dengan komitmen tinggi tidak akan mudah menyerah ketika dihadapkan dengan kegagalan, berusaha melakukan yang terbaik, dan mengoreksi setiap kegagalan dan keberhasilan yang diraih.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa resiliensi akademik memiliki empat aspek yakni *confidence (self-belief)*, *control (a sense of control)*, *composure (low-anxiety)*, dan *commitment (persistence)*.

4. Resiliensi Akademik dalam Perspektif Islam

Firman Allah SWT. dalam Al Qur'an Surat Ali Imran ayat 186 telah menjelaskan mengenai resiliensi:

﴿ لَتُبْلَوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعْنَ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا
وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴾

Artinya: “Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. jika kamu bersabar dan bertakwa, Maka Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk urusan yang patut diutamakan.” (Q.S. Ali Imran:186)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia yang ada di bumi pastilah diberikan cobaan oleh Allah SWT., baik manusia zaman dahulu maupun zaman sekarang. Cobaan tersebut dapat berupa cobaan pada harta yang dimiliki maupun pada diri sendiri (fisik maupun psikis) (Imani, 2004). Menyerahkan segala yang terjadi kepada Allah dan bersabar mampu membuat jiwa seseorang menjadi lebih tenang serta menghindarkan diri dari sikap kecewa dan putus asa. Sikap orang-orang yang mampu bersabar dan bertahan dalam menghadapi permasalahan serta mampu bangkit kembali menjadi sikap yang sangat diutamakan.

Segala sesuatu yang terjadi pada manusia hakikatnya tidak terlepas dari kemampuan yang dimiliki, sebagaimana Allah berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Q.S. Al-Baqarah:286)

Cobaan yang diberikan Allah SWT. kepada manusia merupakan ujian keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Cobaan-cobaan tersebut adalah sesuai dengan kapasitas yang dimiliki sehingga pastilah cobaan tersebut masih dapat diatasi (Imani, 2004). Hal ini menunjukkan bahwa manusia didorong untuk memiliki ketahanan dalam menghadapi cobaan atau permasalahan-permasalahan.

Permasalahan akademik merupakan salah satu cobaan yang diberikan Allah SWT. pada diri manusia yang harus dapat dihadapi selama menempuh pendidikan. Manusia yang mampu bersabar dan bertahan serta bangkit kembali dari permasalahan akademik dapat

menjadi seorang yang resilien secara akademik, dan Allah SWT. sangat mengutamakan hal tersebut.

B. Determinasi Diri

1. Pengertian Determinasi Diri

Determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Field, Hoffman, & Posch, 1997). Determinasi diri berfokus pada *intrinsic motivation* atau motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang (Deci & Ryan, 2002). Deci & Ryan mendefinisikan determinasi diri sebagai kapasitas seseorang untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan untuk menentukan suatu tindakan atau dikatakan kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapainya.

Power dkk (dalam Mamahit, 2014) berpendapat bahwa determinasi diri merupakan sikap dan kemampuan individu yang dapat memfasilitasi dirinya dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan. Power juga berpendapat bahwa determinasi diri dapat direfleksikan sebagai penguasaan diri sendiri atau kontrol diri, berpartisipasi aktif dalam pembuatan keputusan, dan kemampuan memimpin diri sendiri untuk menggapai tujuan hidup pribadi yang bernilai.

Determinasi diri adalah sebuah pendekatan motivasi dan kepribadian manusia yang menggunakan metode empiris tradisional dengan menggunakan metateori organismik yang menyoroti pentingnya sumber

daya manusia untuk mengembangkan kepribadian dan perilaku regulasi diri (Deci & Ryan, 2000) atau teori empiris yang berasal dari motivasi dan kepribadian manusia dalam konteks sosial yang membedakan motivasi di bagian yang otonom dan terkontrol. Determinasi diri berfokus utama pada kemauan atau perilaku bertekad diri dan sosial dan kondisi budaya yang melaksanakan itu. Sepenuhnya didukung oleh diri sendiri sebagai lawan dalam alasan rasa tertekan atau terpaksa. Apabila determinasi diri dikaitkan dengan siswa, maka determinasi diri siswa adalah kemampuan siswa dalam mencapai tujuannya sebagai pelajar yaitu keberhasilan secara akademik, pribadi, sosial, dan karir (Mamahit, 2014).

Berdasarkan definisi tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa determinasi diri merupakan motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri individu, dimana individu mampu mengontrol perilaku yang ada dalam diri individu tanpa adanya tekanan yang berasal dari luar diri individu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Aspek-Aspek Determinasi Diri

Deci & Ryan (2000) menyebutkan bahwa determinasi diri memiliki tiga aspek sebagai berikut.

a. *Autonomy*

Autonomy atau kemandirian adalah kebebasan yang dimiliki individu dalam melakukan sesuatu berdasarkan pilihannya sendiri yang mengacu pada hal yang dirasakan dan bersumber dari dirinya

sendiri. Seseorang dengan kemandirian mampu bertindak atas dirinya, mengambil keputusan berdasarkan pemikiran dan inisiatif sendiri, dan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan nyaman.

b. Relatedness

Relatedness adalah hubungan sosial atau relasi sosial individu dalam berinteraksi dengan individu lain dalam satu komunitas serta memiliki rasa saling bergantung satu dengan yang lain. Terjalannya hubungan yang saling mempercayai antara individu dengan orang lain dapat menumbuhkan perasaan memiliki dan saling mendukung satu sama lain. Selain itu, hubungan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong individu untuk mandiri.

c. Competence

Competence adalah kemampuan individu untuk menunjukkan apa yang dia bisa serta memberikan dampak bagi lingkungan. Seseorang yang kompeten mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi setiap situasi yang dihadapi, menganggap bahwa setiap masalah memiliki jalan keluar dan dapat diatasi dan berusaha untuk selalu berkembang menjadi lebih baik. Kompetensi dapat berkembang apabila individu memiliki kesempatan untuk meningkatkan ketrampilannya.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa determinasi diri terdiri dari tiga aspek meliputi *autonomy* (kebebasan), *relatedness* (keterhubungan dengan orang lain), dan *competence* (kompetensi).

3. Determinasi Diri dalam Perspektif Islam

Determinasi diri dalam Islam telah dijelaskan oleh Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surat Ar Ra'd ayat 11 sebagaimana berbunyi:

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra'd:11)

Ayat di atas memiliki pemahaman bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu masyarakat, selama mereka tidak mengubah sebab-sebab kemunduran mereka sendiri (Imani, 2004). Dalam konteks individu, apabila individu tidak mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik, maka Allah tidak akan memberikan perubahan dalam kehidupannya. Sebaliknya, apabila individu ingin berubah ke arah yang lebih baik, maka Allah akan memberikan perubahan dengan memunculkan usaha dalam diri individu untuk berubah dan berproses yang mengarahkannya ke arah kehidupan yang lebih baik.

Perubahan haruslah berawal dari dalam diri manusia itu sendiri. Seorang individu harus mencari kelemahan dalam dirinya dan

memperbaiki jiwanya dari kelemahan-kelemahan tersebut. Hal ini untuk menghindari azab Allah yang tidak seorangpun mampu menolaknya.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa determinasi diri merupakan suatu hal yang positif yang perlu dikembangkan oleh setiap individu, dimana teori ini mengutamakan usaha dalam diri sendiri untuk berubah menjadi lebih baik.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang (Cohen & Hoberman, 1983). Sarason (1990) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu bahwa dia mengerti, menghargai dan mencintai kita. Lebih jauh lagi, Sarason mengatakan bahwa dukungan sosial selalu mencakup dua hal penting, yaitu persepsi bahwa ada sejumlah orang yang dapat diandalkan oleh individu pada saat ia membutuhkan bantuan dan derajat kepuasan akan dukungan yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya terpenuhi.

Sarafino (dalam Ristianti, 2008) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Siegel (dalam Ristianti, 2008) mengemukakan, dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan diperhatikan,

memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama.

Rook (dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah salah satu fungsi dari ikatan sosial, ikatan persahabatan dengan orang lain merupakan salah satu aspek yang mampu memberikan kepuasan emosional dalam kehidupann individu, dalam artian ketika seseorang didukung oleh lingkungan, maka segala sesuatu yang mereka lakukan akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa senang, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan dorongan yang diberikan oleh orang-orang terdekat kepada individu yang memberikan efek kenyamanan, perasaan dicintai, dihargai, dilindungi, dan membuat segalanya menjadi terasa lebih mudah untuk dijalani ketika ada seseorang yang menemani.

2. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Goetlieb (dalam Ristianti, 2008) mengatakan bahwa ada dua macam hubungan dalam dukungan sosial, yaitu profesional yang bersumber dari orang-orang ahli seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter, maupun pengacara. Serta hubungan non profesional yang bersumber dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, maupun relasi. Dukungan sosial

dapat terjadi untuk siapa saja dan dari siapa saja yang berada di lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini, dukungan sosial bersumber dari orang-orang yang ada di lingkungan sekitar. Misalnya, keluarga, sahabat, teman sebaya, dosen/pengajar/pendidik, pengurus, pasangan, dan lain sebagainya, yang memiliki hubungan dekat dengan individu.

3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial

Myers (dalam Ristianti, 2008) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan positif kepada orang lain, diantaranya:

a. Empati

Empati yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

b. Norma dan nilai sosial

Norma dan nilai sosial berguna membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan. Individu menerima norma dan nilai sosial dari lingkungan yang berkembang menjadi pengalaman sosial. Norma dan nilai tersebut mengarahkan individu dalam bertingkah laku dan kewajiban yang harus dijalankan dalam kehidupan sosialnya.

c. Pertukaran sosial

Pertukaran sosial merupakan hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa sedikitnya terdapat tiga faktor yang mendorong individu memberikan dukungan kepada orang lain meliputi empati, norma dan nilai sosial, serta pertukaran sosial.

4. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Cohen & Hoberman (1983) menguraikan beberapa aspek yang saling berhubungan untuk menggambarkan dukungan sosial, yaitu:

a. *Appraisal Support*

Appraisal support atau dukungan informasional yaitu bantuan yang berupa informasi atau nasehat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi *stressor*.

Dukungan ini membantu individu dalam mengatasi situasi-situasi tertentu yang dirasakan sulit untuk dipecahkan sendiri oleh individu.

Dukungan ini menumbuhkan perasaan memiliki kasih sayang, merasa diperhatikan, dan meningkatkan kemampuan untuk mengevaluasi diri.

b. *Tangible Support*

Tangible support atau dukungan instrumental yaitu bantuan nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas. Dukungan ini merupakan dukungan langsung yang dapat berupa jasa, waktu, atau uang. Dukungan ini dapat menumbuhkan perasaan individu bahwa ia memiliki seseorang yang dapat memberikan pertolongan dan bantuan di situasi yang sulit.

c. *Self Esteem Support*

Dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self-esteem* seseorang. Dukungan ini berperan dalam menumbuhkan perasaan dihargai, dibanggakan, dihormati, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri individu.

d. *Belonging Support*

Belonging support atau dukungan kelompok menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan. Dukungan ini memungkinkan individu merasakan perasaan diterima dan memiliki suatu kelompok yang dapat dijadikan tempat untuk saling berbagi segala hal baik yang baik maupun yang buruk.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa dukungan sosial dibangun melalui empat aspek antara lain *appraisal support*, *tangible support*, *self-esteem support*, dan *belonging support*.

5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Islam telah menjelaskan mengenai dukungan sosial dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 36, yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (Q.S. An-Nisa':36)

Dalam ayat di atas manusia diperintahkan untuk peduli dan berbuat baik dengan sesamanya, diantaranya terhadap keluarga, saudara, teman, tetangga, dan seluruh umat muslim yang membutuhkan bantuan. Sebagai makhluk Allah, manusia harus mau peduli terhadap nasib saudaranya dan berusaha menaikkan derajat mereka. Tidak hanya *Hablum minallah*, namun juga *hablum minannas* yang harus seimbang (Imani, 2004).

Ajaran Islam juga selalu mengajarkan umatnya untuk saling menyayangi satu sama lain, kepada siapa saja tanpa pandang bulu. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT.:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.” (Q.S. Al-Balad:17)

Ayat ini menjelaskan bahwa bantuan tidak selalu berupa materi, namun dapat berupa perhatian dan kasih sayang. Kasih sayang memiliki pengaruh yang kuat baik di dalam maupun di luar jiwa karena kasih sayang merupakan kelembutan hati dan empati jiwa yang membekas dan selalu dikenang (Imani, 2004).

Berdasarkan kedua ayat di atas, dapat dipahami bahwa setiap manusia diharuskan memberikan dukungan sosial kepada sesamanya, diantaranya berupa kepedulian dan kasih sayang. Orang yang dilanda keterpurukan selalu membutuhkan dukungan orang lain untuk meningkatkan kembali derajat mereka. dukungan tersebut dapat berupa fisik maupun psikis.

D. Pengaruh Determinasi diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi

Akademik

Grotberg (dalam Desmita, 2013) menyatakan bahwa kualitas resiliensi yang dimiliki setiap orang tidak sama, karena ditentukan oleh tingkat usia, taraf perkembangan, intensitas seseorang dalam menghadapi situasi-situasi yang tidak menyenangkan, serta seberapa besar dukungan sosial dalam pembentukan resiliensi seseorang tersebut. lebih lanjut, Grotberg menyebutkan tiga sumber dari resiliensi (*three sources of resilience*), yaitu *I have* (Aku punya), *I am* (Aku ini), dan *I can* (Aku dapat).

I have (Aku punya) merupakan sumber resiliensi yang berhubungan dengan pemaknaan terhadap besarnya dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial terhadap dirinya. *I am* (Aku ini) merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan pribadi yang dimiliki yang terdiri dari perasaan, sikap, dan keyakinan pribadi. *I can* (Aku dapat) merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan apa saja yang dapat dilakukan oleh remaja sehubungan dengan ketrampilan-ketrampilan sosial dan interpersonal.

Sehubungan dengan bidang akademik, Jowkar, Kojurf, Kohoulat, & Hayat (2014) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor protektif yang berpengaruh terhadap resiliensi akademik yang dibagi menjadi dua, yakni faktor protektif internal dan eksternal. Benard (dalam Jowkar, Kojurf, Kohoulat, & Hayat, 2014) menyatakan faktor-faktor protektif internal meliputi kerja sama dan komunikasi, empati, kemampuan memecahkan masalah, efikasi diri, kesadaran diri (otonom), dan tujuan dan aspirasi.

Menurut West (dalam Jowkar, Kojurf, Kohoulat, & Hayat, 2014), faktor protektif eksternal adalah dukungan lingkungan sosial dan ketersediaan kesempatan di rumah, sekolah, komunitas dan kelompok. Bentuk dukungan lingkungan sosial sebagai faktor protektif eksternal yang berpengaruh pada resiliensi akademik yaitu: hubungan hangat, pengharapan tinggi, dan partisipasi yang berarti dari lingkungan.

Remaja di masa sekarang dan ke depan semakin dihadapkan pada tuntutan tinggi untuk sukses di bidang akademik. Tuntutan ini seringkali menjadi beban psikologis. Sesuai dengan Teori Determinasi Diri, motivasi otonom yang bersumber dari dorongan internal memberi energi dan menjaga daya tahan psikis bagi remaja saat berhadapan dengan tantangan hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Remaja yang memiliki motivasi otonom menjadi gigih serta tidak mudah menyerah menghadapi tugas-tugas akademik yang kian menantang (Deci, Koestner & Ryan, 2001). Motivasi otonom berkontribusi penting dalam membantu remaja melewati masa pendidikan dengan baik (Cheung & McBride-Chang, 2008).

Deci & Ryan (2000) memaparkan bahwa saat individu mengembangkan determinasi diri yang menuntut individu menerima kekuatan dan keterbatasan diri dan mengetahui berbagai kekuatan yang bertindak atas dirinya, maka individu dapat menentukan pilihan dan mampu membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk dalam menghadapi kesulitan bidang akademik.

Sarason (1987) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang tinggi menyebabkan individu memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi, serta memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehidupan. Dukungan sosial yang baik akan memengaruhi segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, termasuk kemampuan resiliensi akademik.

Dukungan sosial didapat tidak hanya dari satu orang saja, melainkan melibatkan orang-orang yang ada di sekitar. Orang-orang yang menemani saat sedang bahagia dan sedih. Dukungan tersebut datang dari orang tua, pendidik, sahabat saat di kampus dan juga bermain, serta orang terdekat yang setiap hari berinteraksi satu sama lain. Pada masa remaja, anak sangat perlu bimbingan dan kepedulian dari orang tua, teman maupun pendidik.

Orang tua menjadi sumber penting yang mengarahkan dan menyetujui dalam pembentukan tata nilai dan tujuan-tujuan masa depan (Desmita, 2013). Dalam perkembangan bergaul, teman sebaya memainkan peran penting dalam kehidupan remaja (Santrock, 2011). Teman sebaya juga sangat memengaruhi kemampuan remaja menghadapi kesulitan akademik. Teman yang baik adalah teman sebaya yang saling mendukung untuk mengejar cita-cita.

Melalui berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal tertentu, remaja dapat mengubah kebiasaan-kebiadaannya dan dapat mencoba berbagai hal yang baru serta saling mendukung satu sama lain (Ristianti, 2008). Dukungan sosial yang baik akan memengaruhi segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, termasuk kemampuan resiliensi akademik.

Menurut Chung (2008), terdapat dua faktor pendukung yang membantu resiliensi akademik individu yaitu karakteristik pribadi individu dan karakteristik lingkungan individu. Dalam penelitian Florez (2015) ditemukan bahwa faktor perlindungan dari keluarga seperti bimbingan keluarga, dukungan keluarga dan kesempatan bagi keluarga untuk terlibat secara eksplisit mampu mendorong resiliensi akademik pada remaja rentan. Karakteristik individu juga mendorong hasil yang positif, termasuk optimisme, ketekunan, atau motivasi.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Mayor

Ada pengaruh determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Hipotesis Minor

- 1) Ada pengaruh determinasi diri terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Ada pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2010).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif regresi. Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung (Sujarweni & Endrayanto, 2012). Peneliti ingin menguji besarnya pengaruh dua variabel bebas yakni determinasi diri dan dukungan sosial terhadap variabel tergantung yakni resiliensi akademik. Peneliti juga ingin menguji manakah dari kedua variabel bebas yakni determinasi diri dan dukungan sosial yang lebih dominan dalam memengaruhi resiliensi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter.

B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini memiliki satu variabel tergantung (Y) dan dua variabel bebas (X_1 dan X_2).

Variabel Bebas (X_1) : Determinasi Diri

Variabel Bebas (X_2) : Dukungan Sosial

Variabel Tergantung (Y) : Resiliensi Akademik

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik adalah kemampuan mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter untuk tetap berhasil dalam bidang akademik meskipun dihadapkan dengan kegiatan perkuliahan dan ma'had yang padat dan dapat dilihat melalui *confidence* (kepercayaan diri), *control* (kontrol), *composure* (ketenangan), dan *commitment* (komitmen).

2. Determinasi Diri

Determinasi diri adalah dorongan dari dalam diri mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter yang muncul tanpa adanya tekanan dari luar sehingga ia mampu mengontrol perilakunya sendiri dan mencapai tujuan khususnya di bidang akademik yang berkaitan dengan *autonomy* (kemandirian), *relatedness* (relasi), dan *competence* (kompetensi).

3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan yang diterima oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, musyrif-musyrifah, maupun murobbi-murobbiah, yang memberikan efek nyaman, merasa dicintai, dihargai, dan dilindungi. Dukungan sosial tersebut meliputi *appraisal support* (dukungan verbal), *tangible support* (dukungan nonverbal), *self*

esteem support (dukungan harga diri), dan *belonging support* (dukungan penerimaan).

D. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 49 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian berjumlah 49 mahasiswa baru yang merupakan jumlah keseluruhan dari populasi penelitian. Sampel terdiri dari 20 mahasiswa putra dan 29 mahasiswa putri.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, dimana setiap anggota populasi dipilih menjadi sampel. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi penelitian yang relatif kecil (Sarjono & Julianita, 2011).

E. Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis beserta alternatif pilihan jawaban kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai informasi pribadi responden terkait variabel X_1 (Determinasi diri), variabel X_2 (Dukungan sosial), dan variabel Y (Resiliensi akademik). Data kuesioner diperoleh melalui skala yang disebar

kepada 49 mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala psikologi. Skala psikologi adalah alat ukur dalam penelitian psikologis yang digunakan untuk mengidentifikasi konstruk psikologis (Azwar, 2014).

Skala determinasi diri dan dukungan sosial berisi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, sedangkan skala resiliensi akademik keseluruhan pernyataan bersifat *favorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal positif atau mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif atau tidak mendukung obyek sikap yang hendak diungkap. Skala tersebut menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1
Respon Jawaban Skala

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	3	0
Sesuai (S)	2	1
Tidak Sesuai (TS)	1	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	0	3

Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap resiliensi akademik, determinasi diri, dan dukungan sosial mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

1. Skala Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik diukur dengan menggunakan skala resiliensi akademik yang disusun oleh Martin & Marsh (2006). Skala resiliensi akademik berisi 6 aitem yang disusun berdasarkan aspek resiliensi akademik yang meliputi *confidence* (kepercayaan diri), *control* (kontrol), *composure* (ketenangan), dan *commitment* (komitmen).

Blueprint skala resiliensi akademik dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Blueprint Skala Resiliensi Akademik

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Confidence (self-belief)</i>	1. Berhasil menjalani ujian 2. Menghadapi tekanan tugas dengan baik	1, 4		2
2	<i>Control (a sense of control)</i>	1. Mampu mengontrol stres	2		1
3	<i>Composure (low-anxiety)</i>	1. Tidak larut dalam keterpurukan	3		1
4	<i>Commitment (Persistence)</i>	1. Mampu menghadapi kemerosotan akademik dengan baik	5, 6		2
Total			6		6

2. Skala Determinasi Diri

Determinasi diri diukur dengan menggunakan skala determinasi diri yang disusun oleh Deci & Ryan (2000). Skala determinasi diri berisi 21 aitem yang disusun berdasarkan aspek determinasi diri yang meliputi *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*.

Blueprint skala determinasi diri dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Blueprint Skala Determinasi Diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Autonomy</i>	1. Menjadi diri sendiri 2. Bebas mengekspresikan diri/ide/pendapat 3. Menjalani hidup sebagaimana yang diinginkan	7, 14, 20, 23	10, 17, 26	7
2	<i>Competence</i>	1. Memiliki ketrampilan 2. Bekerja dengan baik dan memuaskan	11, 16, 19	9, 21, 25	6
3	<i>Relatedness</i>	1. Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain	8, 12, 15, 18, 27	13, 22, 24	8
Total			12	9	21

3. Skala Dukungan Sosial

Dukungan sosial diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial yang disusun oleh Cohen & Hoberman (1983). Skala dukungan sosial berisi 40 aitem yang disusun berdasarkan aspek dukungan sosial meliputi *appraisal support*, *tangible support*, *self esteem support*, dan *belonging support*.

Blueprint skala dukungan sosial dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Blueprint Skala Dukungan Sosial

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Appraisal Support</i>	1. Memiliki seseorang yang dapat diajak berbicara mengenai masalah 2. Memiliki seseorang yang dapat memberikan nasehat mengenai masalah	28, 46, 49, 53, 65	33, 38, 44, 57, 63	10
2	<i>Tangible Support</i>	1. Memiliki seseorang yang dapat dimintai pertolongan/bantuan tenaga	29, 43, 45, 50, 60	36, 41, 56, 62, 66	10
3	<i>Self Esteem Support</i>	1. Memiliki pandangan yang baik mengenai diri sendiri 2. Merasa dihargai orang lain 3. Merasa dibanggakan orang lain	31, 35, 47, 59, 64	30, 40, 51, 55, 67	10
4	<i>Belonging Support</i>	1. Perasaan diterima dalam kelompok/pertemanan 2. Perasaan memiliki seseorang yang bisa diandalkan	32, 34, 39, 48, 58	37, 42, 52, 54, 61	10
Total			20	20	40

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2014). Suatu tes atau instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket uji terpakai, yakni hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Penggunaan uji coba terpakai ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sampel penelitian memiliki karakteristik yang spesifik yakni mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* melalui *SPSS ver.20.0 for Windows*. Apabila hasil dari korelasi didapatkan probabilitas $(p) > 0,3$ maka aitem dikatakan valid. Sebaliknya, apabila hasil yang didapatkan probabilitas $(p) < 0,3$ maka aitem tersebut dikatakan tidak valid dan gugur.

Berikut merupakan tabel aitem valid dan gugur dari ketiga variabel penelitian.

Tabel 3.5
Aitem valid dan gugur skala resiliensi akademik

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	<i>Confidence (self-belief)</i>	1, 4				2
2	<i>Control (a sense of control)</i>	2				1
3	<i>Composure (low-anxiety)</i>	3				1
4	<i>Commitment (Persistence)</i>	5, 6		6		1
Total		6		1		5

Tabel 3.6
Aitem valid dan gugur skala determinasi diri

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	<i>Autonomy</i>	7, 14, 20, 23	10, 17, 26		17	6
2	<i>Competence</i>	11, 16, 19	9, 21, 25		9, 21, 25	3
3	<i>Relatedness</i>	8, 12, 15, 18, 27	13, 22, 24	27	24	6
Total		21		6		15

Tabel 3.7
Aitem valid dan gugur skala dukungan sosial

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	<i>Appraisal Support</i>	28, 46, 49, 53, 65	33, 38, 44, 57, 63	49, 53, 65	33, 38, 63	4
2	<i>Tangible Support</i>	29, 43, 45, 50, 60	36, 41, 56, 62, 66			10
3	<i>Self Esteem Support</i>	31, 35, 47, 59, 64	30, 40, 51, 55, 67		30, 55	8
4	<i>Belonging Support</i>	32, 34, 39, 48, 58	37, 42, 52, 54, 61	39	61	8
Total		40		10		30

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengarah kepada keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran (Widodo, 2006). Reliabilitas yang tinggi mengindikasikan adanya stabilitas skor, dimana skor yang didapat pada suatu waktu dan pada waktu yang lain hasilnya relatif sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* melalui *SPSS ver.20.0 for Windows*. Reliabilitas aitem dapat dilihat pada

koefisien Alpha dengan melakukan *Reliability Analysis*. Melalui analisis tersebut, nilai Alpha Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan aitem dalam satu variabel akan terlihat. Aitem dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach (α) > 0,6.

H. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian akan dianalisis dengan proses pengolahan data dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* dan *SPSS ver. 20.0 for windows*. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Prosentase

a. Mean

Mean (M) atau disebut juga rata-rata adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai ($\sum x$) dengan jumlah individu (N). Menghitung *mean* dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : *Mean*

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah individu

b. Standar Deviasi (SD)

Standar deviasi (SD) didefinisikan sebagai akar dari jumlah deviasi kuadrat dibagi banyaknya individu dalam distribusi.

Menghitung standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\sum y$: Jumlah nilai-nilai

n : Jumlah sampel

c. Kategorisasi

Setelah dilakukan penghitungan *mean* dan standar deviasi, kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rumus Kategorisasi

KATEGORI	RUMUS
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar deviasi

d. Analisis Prosentase

Menghitung prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subyek

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Sarjono & Julianita (2011) menyatakan bahwa regresi berganda/majemuk merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2 , dan seterusnya) dan satu variabel terikat (Y) yang dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots b_nX_n$$

dimana Y adalah variabel terikat, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

Dalam penelitian ini, analisis data yang diperoleh dilakukan dengan uji *Regression* melalui *SPSS ver.20.0 for Windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

E. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan (FKIK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dibuka sejak tahun 2016 berdasarkan keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No.126/KPT/I/2016.

Program Studi ini merupakan salah satu dari tiga Program Studi Pendidikan Dokter di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan yang menaungi Program Studi ini berlokasi di kampus II UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terletak di Jl. Ir. Soekarno 34 Dadaprejo, Kota Batu. Fakultas ini berada satu lokasi dengan pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Pusat Ma'had Al Jami'ah tepatnya di Mabna Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian dilakukan sejak awal bulan Februari sampai akhir bulan Maret 2017. Penyebaran skala dilaksanakan pada tanggal 21-24 Maret 2017.

3. Jumlah Subjek Penelitian yang Datanya Dianalisis

Populasi penelitian berjumlah 49 mahasiswa dengan pengambilan sampel keseluruhan dari jumlah populasi dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan skala resiliensi akademik, skala determinasi diri, dan skala dukungan sosial pada 49 mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ketiga skala tersebut disebar bersamaan dalam satu form. Mahasiswa yang menjadi sampel penelitian diberikan *reward* berupa *snack* dan *ballpoint*.

F. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* melalui *SPSS ver.20.0 for Windows*. Dalam uji ini, skala resiliensi akademik dilakukan satu kali proses pengujian validitas, untuk skala determinasi diri dilakukan dua kali proses pengujian validitas, dan skala dukungan sosial dilakukan tiga kali proses pengujian validitas.

Berikut merupakan hasil uji validitas aitem dari ketiga variabel penelitian.

Tabel 4.1
Hasil uji validitas aitem skala resiliensi akademik

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	<i>Confidence (self-belief)</i>	1, 4				2
2	<i>Control (a sense of control)</i>	2				1
3	<i>Composure (low-anxiety)</i>	3				1
4	<i>Commitment (Persistence)</i>	5, 6		6		1
Total		6		1		5

Hasil analisis validitas aitem skala resiliensi akademik menunjukkan bahwa dari 6 aitem skala resiliensi akademik terdapat 5 aitem yang dinyatakan valid dan 1 aitem dinyatakan gugur. Koefisien validitas bergerak dari 0,579 ke 0,663.

Tabel 4.2
Hasil uji validitas aitem skala determinasi diri

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	<i>Autonomy</i>	7, 14, 20, 23	10, 17, 26		17	6
2	<i>Competence</i>	11, 16, 19	9, 21, 25		9, 21, 25	3
3	<i>Relatedness</i>	8, 12, 15, 18, 27	13, 22, 24	27	24	6
Total		21		6		15

Hasil analisis validitas aitem skala determinasi diri menunjukkan bahwa dari 21 aitem skala determinasi diri terdapat 15 aitem yang dinyatakan valid dan 6 aitem dinyatakan gugur. Koefisien validitas bergerak dari 0,360 ke 0,593.

Tabel 4.3
Hasil uji validitas aitem skala dukungan sosial

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	<i>Appraisal Support</i>	28, 46, 49, 53, 65	33, 38, 44, 57, 63	49, 53, 65	33, 38, 63	4
2	<i>Tangible Support</i>	29, 43, 45, 50, 60	36, 41, 56, 62, 66			10
3	<i>Self Esteem Support</i>	31, 35, 47, 59, 64	30, 40, 51, 55, 67		30, 55	8
4	<i>Belonging Support</i>	32, 34, 39, 48, 58	37, 42, 52, 54, 61	39	61	8
Total		40		10		30

Hasil analisis validitas aitem skala dukungan sosial menunjukkan bahwa dari 40 aitem skala determinasi diri terdapat 30 aitem yang dinyatakan valid dan 10 aitem dinyatakan gugur. Koefisien validitas bergerak dari 0,335 ke 0,694.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* melalui *SPSS ver.20.0 for Windows*. Reliabilitas aitem dapat dilihat pada koefisien Alpha dengan melakukan *Reliability Analysis*, dengan acuan nilai Alpha Cronbach ($\alpha > 0,6$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala resiliensi akademik memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,829 ($\alpha > 0,6$), skala determinasi diri memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,838 ($\alpha > 0,6$), dan skala dukungan sosial memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,932 ($\alpha > 0,6$).

Ketiga skala tersebut dinyatakan reliabel dan layak dijadikan instrumen penelitian.

Berikut merupakan tabel rangkuman hasil uji validitas dan reliabilitas dari ketiga variabel penelitian.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Aitem Akhir	Koef. Validitas	Koef. Alpha
Resiliensi Akademik	5	0,579 – 0,663	0,829
Determinasi Diri	15	0,360 – 0,593	0,838
Dukungan Sosial	30	0,335 – 0,694	0,932

2. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan software *SPSS 20.0*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Resiliensi Akademik	Determinasi Diri	Dukungan Sosial
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,097	0,879	0,742
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,180	0,422	0,640

Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk variabel resiliensi akademik sebesar 1,097 dengan

probabilitas (p) = 0,180, variabel determinasi diri sebesar 0,879 dengan probabilitas (p) = 0,422, dan variabel dukungan sosial sebesar 0,742 dengan probabilitas (p) = 0,640. Data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal, karena setiap variabel memiliki nilai probabilitas (p) > 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear (searah) atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Berikut merupakan hasil linearitas antara determinasi diri dengan resiliensi akademik.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas
Determinasi Diri - Resiliensi Akademik

Variabel	Sig.	Status
X ₁ terhadap Y	0,004	Linier

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai probabilitas (p) = 0,004 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa determinasi diri memiliki pengaruh yang linear terhadap resiliensi akademik. Sedangkan untuk dukungan sosial dan resiliensi akademik, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas
Dukungan Sosial - Resiliensi Akademik

Variabel	Sig.	Status
X ₂ terhadap Y	0,145	Tidak Linier

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai probabilitas (p) = 0,145 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang tidak linear terhadap resiliensi akademik.

3. Hasil Uji Deskripsi

Tingkat determinasi diri, dukungan sosial, dan resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma dilakukan setelah mengetahui nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD).

Setelah diketahui nilai *mean* dan standar deviasi, langkah selanjutnya adalah menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat ketiga variabel tersebut dengan menggunakan standar norma pembagian kategorisasi yang telah dicantumkan sebelumnya dalam BAB III. Dari kategorisasi tersebut, kemudian dapat ditentukan frekuensi dan prosentase tingkat dari masing-masing variabel.

a. Deskripsi Tingkat Determinasi Diri

Nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) variabel determinasi diri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Mean dan Standar Deviasi Determinasi Diri

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Determinasi Diri	30,73	5,247

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat determinasi diri sebagai berikut.

Tabel 4.9
Kategorisasi Tingkat Determinasi Diri

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 35,98$
Sedang	$25,49 < X < 35,98$
Rendah	$X \leq 25,49$

Tabel 4.10
Prosentase Tingkat Determinasi Diri

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 35,98$	Tinggi	11	22,40%
$25,49 < X < 35,98$	Sedang	29	59,20%
$X \leq 25,49$	Rendah	9	18,40%
Jumlah		49	100%

Grafik 4.1
Kategorisasi Tingkat Determinasi Diri

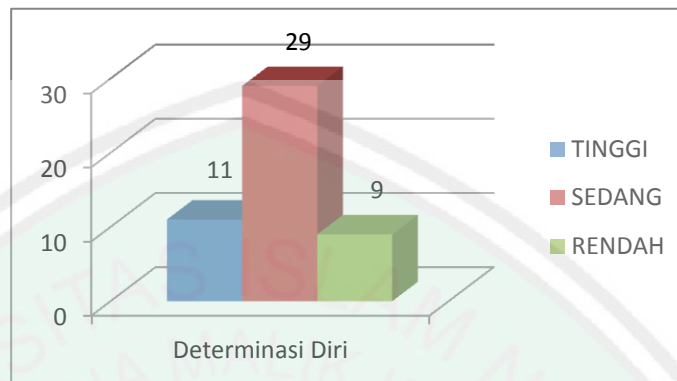
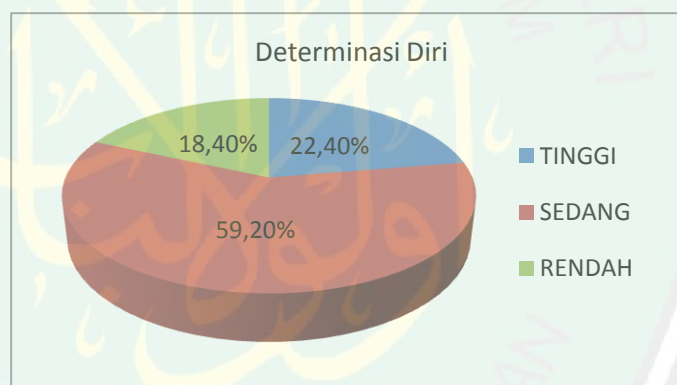


Diagram 4.1
Prosentase Tingkat Determinasi Diri



Berdasarkan Grafik 4.1 dan Diagram 4.1 di atas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebesar 22,40% mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 11 orang, sebesar 59,20% mahasiswa berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 29 orang, dan sebesar 18,40% mahasiswa berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 9 orang. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat determinasi diri pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi Tingkat Dukungan Sosial

Nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) variabel dukungan sosial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Dukungan Sosial	59,10	11,292

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat dukungan sosial sebagai berikut.

Tabel 4.12
Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 70,39$
Sedang	$47,81 < X < 70,39$
Rendah	$X \leq 47,81$

Tabel 4.13
Prosentase Tingkat Dukungan Sosial

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 70,39$	Tinggi	7	14,30%
$47,81 < X < 70,39$	Sedang	37	75,50%
$X \leq 47,81$	Rendah	5	10,20%
Jumlah		49	100%

Grafik 4.2
Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial

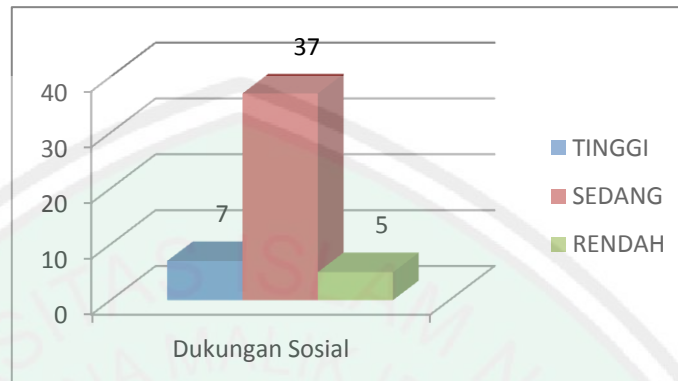
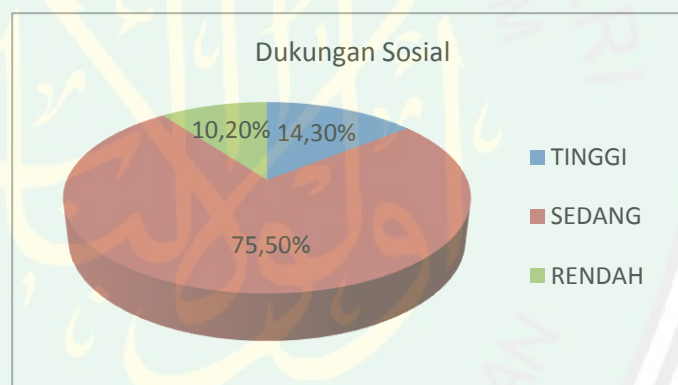


Diagram 4.2
Prosentase Tingkat Dukungan Sosial



Berdasarkan Grafik 4.2 dan Diagram 4.2 di atas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebesar 14,30% mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 7 orang, sebesar 75,50% mahasiswa berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 37 orang, dan sebesar 10,20% mahasiswa berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat dukungan sosial pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar berada pada kategori sedang.

c. Deskripsi Tingkat Resiliensi Akademik

Nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) variabel resiliensi akademik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14
Mean dan Standar Deviasi Resiliensi Akademik

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Resiliensi Akademik	9,86	2,372

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat resiliensi akademik sebagai berikut.

Tabel 4.15
Kategorisasi Tingkat Resiliensi Akademik

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 12,23$
Sedang	$7,48 < X < 12,23$
Rendah	$X \leq 7,48$

Tabel 4.16
Prosentase Tingkat Resiliensi Akademik

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 12,23$	Tinggi	5	10,20%
$7,48 < X < 12,23$	Sedang	39	79,60%
$X \leq 7,48$	Rendah	5	10,20%
Jumlah		49	100%

Grafik 4.3
Kategorisasi Tingkat Resiliensi Akademik

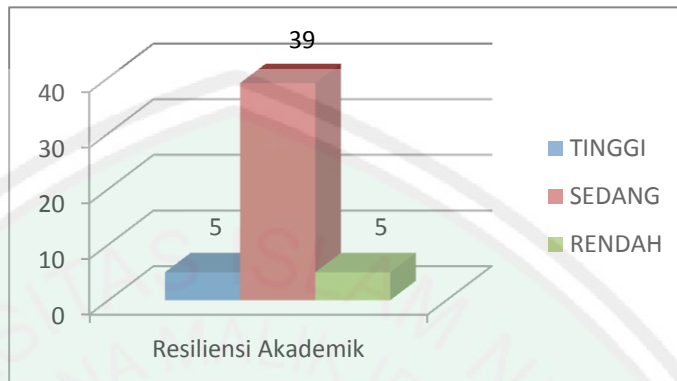
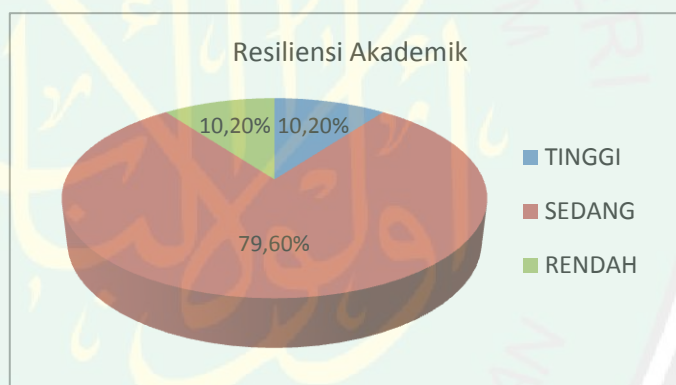


Diagram 4.3
Prosentase Tingkat Resiliensi Akademik



Berdasarkan Grafik 4.3 dan Diagram 4.3 di atas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebesar 10,20% mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 5 orang, sebesar 79,60% mahasiswa berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 39 orang, dan sebesar 10,20% mahasiswa berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar berada pada kategori sedang.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hipotesis Mayor

1) Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik

Hipotesis yang diajukan adalah adanya pengaruh determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa di jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis Mayor

Pengaruh Variabel	R	R Square	Sig.
X ₁ X ₂ terhadap Y	0,449	0,201	0,006

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R hitung (koefisien korelasi) adalah 0,449 dengan taraf signifikansi 0,006 ($P < 0,05$), artinya ada pengaruh yang signifikan antara determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa di jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis diterima.

Pada tabel di atas juga diketahui koefisien determinasi (R^2), sebesar 0,201, sehingga dapat diketahui bahwa 20,1% keragaman atau variasi dari variabel resiliensi akademik dapat dijelaskan oleh kedua variabel independent dalam model yakni determinasi diri dan dukungan sosial. Maksud 20,1% merupakan besar pengaruh yang diberikan variabel determinasi diri dan dukungan sosial

untuk memengaruhi variabel resiliensi akademik sebesar 20,1% dan sisanya 79,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar kedua variabel bebas.

b. Hipotesis Minor

1) Pengaruh Determinasi Diri terhadap Resiliensi Akademik

Hipotesis minor pertama yang diajukan adalah adanya pengaruh determinasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa di jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis Minor
Determinasi Diri (X_1) terhadap Resiliensi Akademik (Y)

Pengaruh Variabel	Koef. Beta	Sig.	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,657	0,004	Signifikan

Berdasarkan data tabel 4.18 didapatkan nilai signifikansi pengaruh determinasi diri terhadap resiliensi akademik adalah sebesar 0,004 ($p < 0,05$) dengan koefisien beta sebesar 0,657. Artinya secara terpisah determinasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa di jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka, hipotesis minor pertama diterima. Sumbangan efektif yang diberikan determinasi diri terhadap resiliensi akademik adalah sebesar 43,2%.

2) Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik

Hipotesis minor kedua yang diajukan adalah adanya pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa di jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 4.19
Hasil Uji Hipotesis Minor
Dukungan Sosial (X₂) terhadap Resiliensi Akademik (Y)

Pengaruh Variabel	Koef. Beta	Sig.	Keterangan
X ₂ terhadap Y	-0,313	0,159	Tidak Signifikan

Berdasarkan data tabel 4.19 didapatkan nilai signifikansi pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik adalah sebesar 0,159 ($p > 0,05$) dengan koefisien beta sebesar -0,313. Artinya secara terpisah dukungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa di jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka, hipotesis minor kedua ditolak. Sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik adalah sebesar 9,79%.

G. Pembahasan

1. Tingkat Determinasi Diri, Dukungan Sosial, dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 59,20% mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 29 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki determinasi diri yang cukup dalam diri mereka.

Mahasiswa mengetahui kekurangan dan kelebihanannya dan mampu membuat pilihan sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Akan tetapi, kategori sedang ini juga dapat dikatakan sebagai kategori yang belum kuat. Karena dengan tingkat determinasi diri yang sedang ini menandakan bahwa mahasiswa masih belum sepenuhnya memiliki dorongan yang kuat atau ragu untuk bertindak atas dirinya dalam menjalani kehidupan akademik baik di lingkungan perkuliahan maupun ma'had. Mahasiswa mengetahui kekurangan dan kelebihanannya, namun terkadang melakukan sesuatu berdasarkan perintah atau arahan dari orang lain.

Penjelasan diatas sesuai dengan pemaparan Deci & Ryan (2000) bahwa saat individu mengembangkan determinasi diri yang menuntut individu menerima kekuatan dan keterbatasan diri dan mengetahui berbagai kekuatan yang bertindak atas dirinya, maka individu dapat

menentukan pilihan dan mampu membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk dalam menghadapi kesulitan bidang akademik. Wehmeyer (dalam Mamahit, 2014) juga memaparkan bahwa seseorang yang memiliki ketrampilan determinasi diri yang baik yaitu mampu merumuskan *goal setting* dan membuat keputusan yang tepat untuk dirinya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 75,50% mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 37 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mendapatkan dukungan sosial yang cukup dari orang-orang disekitarnya. Ini juga dapat diartikan bahwa lingkungan sosialnya di kampus maupun di ma'had merupakan lingkungan yang cukup suportif bagi mahasiswa baru.

Akan tetapi, tingkat dukungan sosial yang sedang ini juga menandakan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya merasa atau percaya bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan bantuan sebagaimana yang mereka harapkan ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit atau penuh tekanan. Dimana Sarafino (dalam Nurmalasari, 2007) menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menerima dukungan sosial adalah potensi penerima dukungan, potensi penyedia dukungan, dan komposisi serta struktur jaringan sosial.

Sarason (1987) menambahkan dukungan sosial yang tinggi menyebabkan individu memiliki pengalaman hidup yang lebih baik,

harga diri yang lebih tinggi, serta memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehidupan. Dukungan sosial yang baik akan memengaruhi segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, termasuk kemampuan resiliensi akademik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 79,60% mahasiswa mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 39 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki resiliensi akademik yang cukup baik dalam menghadapi tekanan atau rintangan dalam kehidupan kampus maupun ma'had.

Ini juga dapat diartikan bahwa mahasiswa baru memiliki ketahanan yang cukup ketika dihadapkan pada situasi atau tugas yang sulit dalam bidang akademik. Akan tetapi, kategori yang sedang pada tingkat resiliensi akademik ini juga dapat dikatakan cukup buruk. Karena hal ini menandakan bahwa mahasiswa masih belum sepenuhnya merasa mampu menghadapi situasi, tugas maupun kewajiban yang diberikan baik di lingkungan perkuliahan maupun ma'had. Mahasiswa terkadang menampakkan rasa ketidakmampuan mereka meskipun ada kemungkinan mereka mampu menghadapinya. Mereka cenderung kurang tertantang dan mencari posisi aman ketika menghadapi tantangan.

Penjelasan diatas diperkuat dengan pemaparan Lodewyk & Winne (dalam Tumanggor & Dariyo, 2015) bahwa seorang mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi, justru menyukai tantangan

demis tantangan, karena hal itu merupakan kesempatan terbaik untuk membuktikan diri sebagai seorang pembelajar aktif di perguruan tinggi.

Lapper, Corpus, & Iyengar (2005) juga memaparkan bahwa orang yang memiliki ketangguhan akademik ditandai dengan daya juang, tekun, dan sabar dalam menyelesaikan masalah akademik. Karena itu, seseorang akan berupaya keras mengatasi kesulitan-kesulitan dan memanfaatkan berbagai metode, cara, atau teknik untuk menguasai materi perkuliahan. Sebaliknya, mahasiswa yang resiliensinya rendah merasa cemas, takut, dan menghindari dari kesulitan, karena hal itu akan mengancam eksistensi dirinya (Hamachek dalam Tumanggor & Dariyo, 2015).

2. Pengaruh Determinasi Diri terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai signifikansi pengaruh determinasi diri terhadap resiliensi akademik adalah sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Artinya secara terpisah determinasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka, hipotesis minor pertama diterima yakni adanya pengaruh determinasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, ditemukan juga bahwa sumbangan efektif yang diberikan determinasi diri terhadap resiliensi akademik sebesar 43,2%.

Hal ini juga mengindikasikan bahwa determinasi diri berpengaruh terhadap naik turunnya resiliensi akademik pada mahasiswa, dimana apabila determinasi diri mahasiswa tinggi maka resiliensi akademik mahasiswa pun akan tinggi pula. Sebaliknya, apabila determinasi diri mahasiswa rendah maka resiliensi akademik mahasiswa pun akan rendah pula. Ketika mahasiswa memiliki motivasi otonom (determinasi diri) dalam dirinya, maka akan memunculkan energi dan ketahanan dalam diri mahasiswa sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dan hambatan dalam bidang akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cheung & McBride-Chang (2008) yang menyatakan bahwa motivasi otonom (dalam hal ini determinasi diri) berkontribusi penting dalam membantu remaja melewati masa pendidikan dengan baik. Remaja yang memiliki motivasi otonom menjadi gigih serta tidak mudah menyerah menghadapi tugas-tugas akademik yang kian menantang (Deci, Koestner & Ryan, 2001).

Sesuai dengan Teori Determinasi Diri, motivasi otonom yang bersumber dari dorongan internal memberi energi dan menjaga daya tahan psikis bagi remaja saat berhadapan dengan tantangan hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Deci, Koestner & Ryan, 2001).

3. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan data analisis didapatkan nilai signifikansi pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik adalah sebesar 0,159 ($p > 0,05$) dengan koefisien beta sebesar -0,313. Artinya secara terpisah dukungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka, hipotesis minor kedua, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ditolak. Selain itu, dibuktikan dengan sumbangan efektif yang diperoleh dukungan sosial sendiri terhadap resiliensi akademik hanya sebesar 9,79%.

Sebagaimana Myers (dalam Ristianti, 2008) mengemukakan bahwa sedikitnya terdapat tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan kepada orang lain, diantaranya empati, norma dan nilai sosial, serta pertukaran sosial. Pertukaran sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran ini akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman pertukaran secara timbal balik inilah yang dapat memunculkan perasaan percaya dalam diri individu bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

Dalam kasus yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa cukup baik, akan tetapi beberapa mahasiswa belum merasakan kedekatan dengan orang lain, baik teman maupun pengajar. Perasaan asing dan mandiri mendominasi kondisi individu. Hal ini menyebabkan mereka masih merasa kesulitan dalam menjalani kehidupan di lingkungan Ma'had dan kampus.

Jackie Robinson (dalam Papalia *et.al*, 2008) yang menemukan bahwa sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja yang kompleks. Ristianti (2008) menyatakan bahwa melalui berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal tertentu, remaja dapat mengubah kebiasaan-kebiadaaan hidupnya dan dapat mencoba berbagai hal yang baru serta saling mendukung satu sama lain. Dukungan sosial yang baik akan memengaruhi segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, termasuk kemampuan resiliensi akademik.

4. Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai R hitung (koefisien korelasi) adalah 0,449 dengan taraf signifikansi 0,006 ($P < 0,05$), artinya ada pengaruh yang signifikan antara determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut

menunjukkan bahwa Hipotesis diterima, yakni ada pengaruh determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada analisis tersebut juga diketahui koefisien determinasi (R^2), sebesar 0,201, sehingga dapat diketahui bahwa 20,1% keragaman atau variasi dari variabel resiliensi akademik dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas dalam model yakni determinasi diri dan dukungan sosial. Maksud 20,1% merupakan besar pengaruh yang diberikan variabel determinasi diri dan dukungan sosial untuk memengaruhi variabel resiliensi akademik sebesar 20,1% dan sisanya 79,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar determinasi diri dan dukungan sosial.

Sebagaimana Chung (2008) menyatakan bahwa terdapat dua faktor pendukung yang membantu resiliensi akademik individu yaitu karakteristik pribadi individu dan karakteristik lingkungan individu. Dalam penelitian Florez (2015) ditemukan bahwa faktor perlindungan dari keluarga seperti bimbingan keluarga, dukungan keluarga dan kesempatan bagi keluarga untuk terlibat secara eksplisit mampu mendorong resiliensi akademik pada remaja rentan. Karakteristik individu juga mendorong hasil yang positif, termasuk optimisme, ketekunan, atau motivasi.

Hasil tersebut juga memperkuat penelitian Deci, Koestner & Ryan (2001) yang menyatakan bahwa remaja yang memiliki motivasi otonom menjadi gigih serta tidak mudah menyerah menghadapi tugas-tugas

akademik yang kian menantang. Memperkuat juga teori Rook (dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah salah satu fungsi dari ikatan sosial, ikatan persahabatan dengan orang lain merupakan salah satu aspek yang mampu memberikan kepuasan emosional dalam kehidupann individu, dalam artian ketika seseorang didukung oleh lingkungan, maka segala sesuatu yang mereka lakukan akan terasa lebih mudah.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel determinasi diri dan dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 20,1% dan sisa 79,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Menurut Jowkar, Kojurf, Kohoulat, & Hayat (2014) resiliensi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor protektif yakni faktor protektif internal dan eksternal. Benard (dalam Jowkar, Kojurf, Kohoulat, & Hayat, 2014) menyatakan faktor-faktor protektif internal meliputi kerja sama dan komunikasi, empati, kemampuan memecahkan masalah, efikasi diri, kesadaran diri (otonom), dan tujuan dan aspirasi.

Menurut West (dalam Jowkar, Kojurf, Kohoulat, & Hayat, 2014), faktor protektif eksternal adalah dukungan lingkungan sosial dan ketersediaan kesempatan di rumah, sekolah, komunitas dan kelompok. Faktor-faktor protektif tersebut memiliki kemungkinan sebagaimana determinasi diri dan dukungan sosial dalam memengaruhi resiliensi akademik, sehingga dapat dikatakan bahwa kemungkinan 79,9% dari prediktor resiliensi akademik berasal dari beberapa faktor diatas.

5. Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik dalam Perspektif Islam

Permasalahan akademik merupakan salah satu cobaan keimanan dan ketakwaan manusia kepada Allah SWT. yang harus dapat dihadapi selama menempuh pendidikan. Manusia dapat menjadi seorang yang resilien secara akademik apabila mereka mampu bersabar dan bertahan serta bangkit kembali dari permasalahan akademik dimana Allah SWT. sangat mengutamakan hal tersebut.

Sejatinya, cobaan yang manusia hadapi tak lepas dari kemampuan yang dimiliki sehingga sangat mungkin bahwa cobaan tersebut masih dapat diatasi. Sebagaimana Allah SWT. telah berfirman dalam Al Qur'an surat Al Baqarah: 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ج

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Q.S. Al-Baqarah:286)

Hal ini menunjukkan bahwa manusia didorong untuk memiliki ketahanan dalam menghadapi cobaan atau permasalahan-permasalahan.

Berdasarkan data analisis ditemukan bahwa mahasiswa baru memiliki determinasi diri yang cukup baik untuk dapat memengaruhi kemampuan bertahan mereka dalam bidang akademik. Sebagaimana dalam Q.S. Ar-Ra'd: 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ...

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra’d:11)

Perubahan haruslah berawal dari dalam diri manusia itu sendiri. Seorang individu harus mencari kelemahan dalam dirinya dan memperbaiki jiwanya dari kelemahan-kelemahan tersebut. Apabila individu ingin berubah ke arah yang lebih baik, maka Allah akan memberikan perubahan dengan memunculkan usaha dalam diri individu untuk berubah dan berproses yang mengarahkannya ke arah kehidupan yang lebih baik.

Data analisis juga menemukan bahwa dukungan sosial tidak memengaruhi kemampuan bertahan mahasiswa baru dalam bidang akademik meskipun mereka memiliki dukungan sosial yang cukup baik.

Firman Allah SWT. dalam Q.S. An-Nisa’:36, yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri” (Q.S. An-Nisa’:36)

Sebagai makhluk Allah, manusia harus mau peduli terhadap nasib saudaranya dan berusaha menaikkan derajat mereka. Tidak hanya *Hablum minallah*, namun juga *hablum minannas* yang harus seimbang (Imani, 2004). Ajaran Islam juga selalu mengajarkan umatnya untuk saling menyayangi satu sama lain, kepada siapa saja tanpa pandang bulu. Hal ini disebabkan karena kasih sayang memiliki pengaruh yang kuat baik di dalam maupun di luar jiwa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana tercantum pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat determinasi diri mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada dalam kategori sedang, artinya mahasiswa mengetahui kemampuan yang dimiliki dan memiliki tujuan yang ingin dicapai, namun terkadang mengalami kebingungan dan bertindak berdasarkan arahan dari orang lain. Tingkat dukungan sosial mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada dalam kategori sedang, artinya mahasiswa mendapatkan dukungan sosial yang cukup dari lingkungan baik perkuliahan maupun ma'had, namun dukungan tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh mahasiswa. Tingkat resiliensi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada dalam kategori sedang, artinya mahasiswa memiliki ketahanan yang cukup ketika dihadapkan pada situasi atau tugas yang sulit dalam bidang akademik, namun terkadang menunjukkan ketidakmampuan menghadapi tugas dan kegiatan yang padat.
2. Determinasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi

determinasi diri semakin tinggi pula resiliensi akademik, dan sebaliknya, semakin rendah determinasi diri semakin rendah pula resiliensi akademik mahasiswa.

3. Dukungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya dukungan sosial tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada tinggi rendahnya resiliensi akademik mahasiswa.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi determinasi diri dan dukungan sosial semakin tinggi pula resiliensi akademik, dan sebaliknya, semakin rendah determinasi diri dan dukungan sosial semakin rendah pula resiliensi akademik mahasiswa.

B. Saran

1. Untuk lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan baik bagi fakultas Kedokteran maupun Pusat Ma'had Al Jami'ah khususnya Ma'had Kedokteran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam pengambilan kebijakan sekaligus bahan rujukan dalam mengembangkan proses belajar yang positif baik di lingkungan perkuliahan maupun ma'had dengan mengembangkan resiliensi akademik pada mahasiswa melalui determinasi diri dan dukungan sosial. Karena determinasi diri dan dukungan sosial yang

tinggi dapat meningkatkan kemampuan bertahan mahasiswa dalam menghadapi kehidupan akademik yang menantang baik dalam perkuliahan maupun ma'had.

2. Untuk mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai pentingnya determinasi diri dan dukungan sosial dalam upaya menumbuhkan resiliensi akademik sehingga mahasiswa mampu menjalani kehidupan akademik dengan baik dan dapat meraih prestasi akademik yang positif.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meneliti sekitar 79,9% faktor lain yang memengaruhi resiliensi akademik yang masih belum terungkap selain kedua variabel yakni determinasi diri dan dukungan sosial. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan sampel penelitian yang lebih luas dan banyak dan melakukan perbedaan berdasarkan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi (edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Benard, B. (1995). *Fostering Resilience in Children*. Illinois: Children's Research Center, University of Illinois, Urbana-Champaign
- Cheung, C.S., & McBride-Chang, C. (2008). Relations of Perceived Maternal Parenting Style, Practices, and Learning Motivation to Academic Competence in Chinese Children. *Merrill-Palmer Quarterly*, Vol. 54, Article 2
- Chung, H. F. (2008). *Resiliency and character strengths among college students*. *ProQuest*. (Unpublished doctoral dissertation). The University of Arizona, Tucson
- Cohen, S., & Hoberman, H. (1983). Positive events and social supports as buffers of life change stress. *Journal of Applied Social Psychology*, Vol. 13, 99-125
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Deci, E. L., & Ryan R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human Needs and Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, Vol. 11(4), 227-268
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, Vol. 55(1), 68-78
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2002). Self-determination research: Reflections and future directions. In E. L. Deci & R. M. Ryan (Eds.), *Handbook of self-determination research* (pp. 431-441). Rochester, New York: University of Rochester Press
- Deci, E. L., Koestner, R., & Ryan, R. M. (2001). Extrinsic rewards and intrinsic motivation in education: Reconsidered once again. *Review of Educational Research*, Vol. 71, 1-27
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Eccles, J.S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, dan goals. *Annual Review of Psychology*, Vol. 53, 109-132
- Fallon, C.M. (2010). *School Factors That Promote Academic Resilience in Urban Latino High School Students* (Unpublished Doctoral Dissertation). Loyola University Chicago, Illinois
- Field, S., Hoffman, A. & Posch, M. (1997). Self-determination during adolescence: A developmental perspective. *Remedial and Special Education*, Vol. 18, 285-293
- Florez, L.F.R. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: a case study. *Gist Education and Learning Reseach Journal*, No. 11, 63-78
- Grotberg, E. (1998). I Am, I Have, I Can: What Families Worldwide Taught Us about Resilience. *Reaching Today's Youth: The Community Circle of Caring Journal*, Vol. 2(3), 36-39
- Hartuti, & Mangunsong, F.M. (2009). Pengaruh faktor-faktor protektif internal dan eksternal pada resiliensi akademis siswa penerima bantuan khusus murid miskin (BKKM) di SMA Negeri di Depok. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vo. 4(2), 107-119
- Imani, A.K.F. 2004. *Tafsir Nurul Qur'an Jilid 1*. Jakarta: Al Huda
- Imani, A.K.F. 2004. *Tafsir Nurul Qur'an Jilid 2*. Jakarta: Al Huda
- Imani, A.K.F. 2004. *Tafsir Nurul Qur'an Jilid 6*. Jakarta: Al Huda
- Jowkar, B., Kojuri, J., Kohoulat, N., & Hayat, A.A. (2014). Academic Resilience in Education: The Role of Achievement Goal Orientations. *Journal of Advances in Medical Education and Profesionalism*, Vol. 2(1), 33-38
- Khalaf, M.A. (2014). Validity and Reliability of the Academic Resilience Scale in Egyptian Context. *US-China Education Review B*, Vol. 4(3), 202-210
- Kumalasari, F., & Ahyani, L.N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1(1), 21-31
- Lapper, M. R, Corpus, J. H & Iyengar, S. I. (2005). Intrinsic and Extrinsic Motivational Orientation in the Classroom: Age Differences and Academic Correlates. *Journal of Educational Psychology*, Vol.97(2), 184-196

- Mamahit, H.C. (2014). Hubungan antara determinasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Jurnal Psiko-edukasi*, Vol. 10, 90-100
- Martin, A.J., & Marsh, H.W. (2003). *Academic Resilience and the Four Cs: Confidence, Control, Composure, and Commitment*. Paper presented at NZARE AARE, Auckland, New Zealand
- Martin, A.J., & Marsh, H.W. (2006). Academic Resilience and its Psychological and Educational Correlates: A Construct Validity Approach. *Psychology in The School*, Vol. 43(3), 267-281
- Nurmalasari, Y. (2007). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Gunadarma
- Panuju, H.P., & Umami, I. (1999). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Papalia D.E., Olds, S.W, & Feldman, R.D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana
- Rahmawati, Y.M. (2014). *Hubungan Conscientiousness dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di FISIP Universitas Brawijaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Brawijaya Malang
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. New York: Broadway Brooks
- Risianti, A. (2008). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Gunadarma
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santrock, J.W. (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, ed. 13. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sarason, S.B. (1990). *The Predictable Failure of Educational Reform*. San Francisco: Jossey Bass
- Sarason. B. R. (1987). Interrelation of social support measures: Theoretical and Practical Implications. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 52, 813-832

- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: sebuah pengantar, aplikasi untuk riset*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Sheldon, K.M. (1995). Creativity and self-determination in personality. *Creativity Research Journal*, Vol.8, 61-72
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sujarweni, V.W., & Endrayanto, P. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tumanggor, R.O., & Dariyo, A. (2015). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Resiliensi Akademik, Mastery Goal Orientation dan Prestasi Belajar. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 262-268
- Wahyu, R. (2012). Teknik Motivasi Intrinsik: Teori Determinasi Diri. Diperoleh dari <https://tipsmotivasi.com/2012/05/30/teknik-motivasi-intrinsik-teori-determinasi-diri.html> diakses tanggal 14 September 2016
- Widodo, P.B. (2006). Reliabilitas dan validitas konstruk skala konsep diri untuk mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3(1), 1-9.




LAMPIRAN

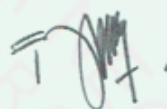
**LAMPIRAN 1
BUKTI KONSULTASI**

Nama : Haniam Maria
 Nim : 13410045
 Jurusan/Fakultas : Psikologi/Psikologi
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
 Judul Skripsi : Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

No	Tanggal	Hasil Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	27 Oktober 2016	Konsultasi judul proposal skripsi dan Bab 1	
2	14 November 2016	Konsultasi Proposal skripsi (Bab I,II,III)	
3	19 Desember 2016	Revisi Proposal Bab I,II,III	
4	6 Januari 2017	ACC Bab I,II,III	
5	17 Januari 2017	Seminar Proposal	
6	24 Januari 2017	Konsultasi Bab I	
7	31 Januari 2017	Konsultasi Bab I, II	
9	7 Februari 2017	Konsultasi Bab I, II	
10	21 Februari 2017	Konsultasi Skala Ukur penelitian	
11	28 Februari 2017	Konsultasi Bab III	
12	20 Maret 2017	Konsultasi Bab II, III, IV	
13	27 Maret 2017	Konsultasi Bab III, IV	
14	4 April 2017	Konsultasi Bab I, II, III, IV	
15	19 April 2017	Konsultasi Bab I, II, III, IV	

16	26 April 2017	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V	
17	2 Mei 2017	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V dan Naskah Publikasi	
18	6 Mei 2017	ACC Konsultasi Bab I, II, III, IV, V dan Naskah Publikasi	

Malang, 26 Mei 2017
Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP.197605122003121002





LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 565418, Fax. (0341) 565418,
Email: msaa@uin-malang.ac.id Web: [msaa uin-malang.ac.id](http://msaa.uin-malang.ac.id)

SURAT KETERANGAN

No: Un.03 Ma'had/TL.00/137/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag
NIP : 19670218 199703 1 001
Jabatan : Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN MALIKI Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Haniam Maria
NIM : 13410045
Fakultas/Jurusan : Psikologi / Psikologi
Judul Penelitian : Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Baru Jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang selama bulan Maret 2017 untuk keperluan Skripsinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Maret 2017

Mudir Ma'had,



Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag
NIP. 19670218 199703 1 001



Certificate No. ID08/1219

LAMPIRAN 3 SKALA PENELITIAN

Nama/NIM : _____
 Jurusan/Fakultas : _____
 Usia/Jenis Kelamin : _____ tahun / _____

PETUNJUK PENGISIAN:

- a. Isilah identitas dengan lengkap (Identitas anda dijaga kerahasiaannya dan tidak untuk dipublikasikan).
- b. Jawablah dengan sejujurnya, karena pengisian anda akan memengaruhi hasil dari angket.
- c. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan anda, dengan memberi tanda (√) pada kolom.

SS : Sangat Sesuai TS : Tidak Sesuai
 S : Sesuai STS : Sangat Tidak Sesuai

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Secara mental, saya percaya kuat dalam menghadapi ujian (ma'had/PPBA/kampus).				
2.	Saya tidak akan membiarkan stres belajar membebani diri saya.				
3.	Saya baik untuk segera bangkit dari keterpurukan atas nilai tugas ma'had/PPBA/kampus saya yang jelek.				
4.	Saya pikir, saya baik dalam menghadapi tekanan tugas ma'had/PPBA/kampus.				
5.	Saya tidak membiarkan nilai buruk memengaruhi kepercayaan diri saya.				
6.	Saya baik dalam menghadapi kemerosotan di kampus (misalnya nilai buruk, umpan balik yang negatif pada tugas saya, dsb).				
7.	Saya pikir, saya bebas menentukan bagaimana diri saya akan menjalani hidup.				
8.	Saya sangat menyukai orang-orang yang berinteraksi dengan saya.				
9.	Saya seringkali merasa sangat tidak kompeten.				
10.	Saya merasa tertekan.				

11.	Orang-orang yang mengenal saya mengatakan bahwa saya baik pada apa yang saya lakukan.				
12.	Saya mudah bergaul dengan orang-orang yang berhubungan dengan saya.				
13.	Saya banyak menahan diri untuk bergaul dan tidak memiliki banyak hubungan sosial.				
14.	Saya biasanya merasa bebas untuk mengekspresikan ide dan pendapat saya.				
15.	Saya menganggap orang-orang yang biasa bergaul dengan saya adalah teman.				
16.	Saya mempelajari keterampilan baru yang menarik baru-baru ini.				
17.	Dalam keseharian saya, saya mengerjakan apa yang orang lain katakan.				
18.	Orang-orang peduli dengan saya				
19.	Semakin hari saya merasakan pencapaian dari apa yang saya lakukan.				
20.	Orang-orang yang berinteraksi dengan saya setiap hari cenderung mempertimbangkan ide/pendapat saya.				
21.	Saya tidak memiliki banyak kesempatan untuk menunjukkan kemampuan saya.				
22.	Tidak banyak orang yang dekat dengan saya.				
23.	Saya merasa memiliki banyak peluang menjadi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.				
24.	Orang-orang sering berinteraksi dengan saya terlihat tidak terlalu menyukai saya.				
25.	Saya sering kali merasa sangat tidak trampil.				
26.	Saya tidak memiliki banyak kesempatan untuk menentukan kehidupan saya sendiri.				
27.	Orang-orang umumnya cukup ramah kepada saya.				
28.	Ada beberapa orang yang saya percaya untuk membantu memecahkan masalah saya.				
29.	Jika saya membutuhkan bantuan untuk memperbaiki sesuatu, ada seseorang yang akan membantu.				
30.	Sebagian besar teman saya lebih menarik daripada saya.				

31.	Ada seseorang yang bangga atas prestasi saya.				
32.	Ketika saya merasa kesepian, ada beberapa orang yang dapat saya ajak bicara.				
33.	Tidak ada satu orang pun yang membuat saya merasa nyaman untuk membicarakan masalah pribadi secara mendalam..				
34.	Saya sering bertemu maupun berbicara dengan keluarga atau teman-teman.				
35.	Kebanyakan orang yang saya kenal mempunyai pemikiran yang tinggi terhadap saya.				
36.	Jika saya butuh bantuan di pagi hari, saya akan kesulitan untuk menemukan seseorang yang bisa membantu.				
37.	Saya merasa bahwa saya tidak selalu diikutsertakan dalam kumpulan teman-teman.				
38.	Tidak ada orang yang benar-benar bisa memberikan sebuah pandangan objektif tentang bagaimana saya menangani masalah.				
39.	Ada beberapa orang berbeda yang saya suka menghabiskan waktu bersama mereka.				
40.	Saya pikir, teman saya merasa bahwa saya tidak begitu baik dalam membantu menyelesaikan masalah mereka.				
41.	Jika saya sakit dan membutuhkan seseorang (teman, keluarga, atau kenalan) untuk mengantar saya ke dokter, saya akan kesulitan untuk menemukan seseorang.				
42.	Jika saya ingin berpergian selama satu hari, saya akan sulit menemukan seseorang yang bisa diajak pergi bersama.				
43.	Jika saya membutuhkan tempat untuk menginap selama seminggu karena keadaan darurat (air/listrik di mahad mati), saya dapat dengan mudah menemukan seseorang yang mau menampung saya.				
44.	Saya merasa tidak ada orang yang dapat diajak berbagi mengenai hal pribadi saya, seperti kekhawatiran dan ketakutan.				
45.	Jika saya sakit, saya bisa dengan mudah menemukan seseorang yang bisa membantu menyelesaikan tugas harian.				
46.	Ada seseorang yang bisa saya andalkan dalam memberi saran tentang penanganan masalah dengan keluarga.				
47.	Saya sebaik orang lain pada umumnya dalam melakukan sesuatu.				

48.	Jika saya mendadak ingin pergi pada sore/malam hari, saya dengan mudah dapat menemukan seseorang yang bisa diajak pergi bersama.				
49.	Ketika saya butuh saran bagaimana menangani masalah pribadi, saya tahu seseorang yang bisa saya hubungi.				
50.	Jika saya membutuhkan pinjaman uang, ada seseorang (teman, saudara, atau kenalan) yang dapat meminjamkan.				
51.	Secara umum, orang tidak menaruh kepercayaan kepada saya.				
52.	Kebanyakan orang yang saya kenal tidak memiliki selera yang sama dengan saya.				
53.	Ada seseorang yang dapat saya andalkan untuk memberi saran tentang rencana pendidikan/karir saya.				
54.	Saya jarang diundang untuk melakukan sesuatu bersama orang lain.				
55.	Sebagian besar teman saya lebih berhasil dalam mengubah hidup mereka daripada saya.				
56.	Ketika saya tinggal di mahad, saya kesulitan menemukan seseorang yang akan menjaga kondisi saya.				
57.	Tidak ada orang yang benar-benar dapat saya percaya untuk memberikan nasihat keuangan dengan baik.				
58.	Jika saya ingin makan siang dengan seseorang, saya bisa dengan mudah menemukan seseorang untuk diajak makan bersama.				
59.	Saya lebih puas dengan kehidupan saya daripada kehidupan yang kebanyakan orang jalani.				
60.	Jika saya kesulitan mengerjakan tugas, pasti ada seseorang yang bisa membantu.				
61.	Tidak ada seorangpun yang memahami kondisi saya.				
62.	Sulit menemukan seseorang yang mau membantu saya dalam mengerjakan tugas kuliah.				
63.	Jika ada masalah mengenai mahad/kuliah, sulit menemukan seseorang yang akan memberikan saya nasihat yang baik tentang bagaimana cara menanganinya.				
64.	Saya adalah teman terdekat teman-teman saya dibandingkan teman mereka yang lain.				

65.	Setidaknya ada satu orang kenalan yang nasihatnya benar-benar saya percaya.				
66.	Jika saya butuh bantuan untuk pindahan, saya akan kesulitan untuk menemukan seseorang yang bisa membantu.				
67.	Saya kesulitan untuk menyesuaikan diri untuk pergaulan dengan teman saya.				

☺ TERIMAKASIH ☺



LAMPIRAN 4
DATA MENTAH (EXCEL)

A. Resiliensi Akademik

No.	Responden	L/P	a1	a2	a3	a4	a5	Jumlah	Kategori
1	Responden1	P	2	2	2	2	2	10	SEDANG
2	Responden2	P	2	2	2	2	3	11	SEDANG
3	Responden3	P	0	0	1	1	1	3	RENDAH
4	Responden4	P	2	1	2	1	2	8	SEDANG
5	Responden5	P	2	2	2	2	2	10	SEDANG
6	Responden6	P	2	2	2	2	2	10	SEDANG
7	Responden7	P	3	3	3	3	3	15	TINGGI
8	Responden8	P	2	2	2	2	2	10	SEDANG
9	Responden9	P	2	2	2	2	2	10	SEDANG
10	Responden10	P	2	3	3	2	3	13	TINGGI
11	Responden11	P	2	2	1	2	2	9	SEDANG
12	Responden12	P	2	2	1	1	2	8	SEDANG
13	Responden13	P	1	1	1	1	1	5	RENDAH
14	Responden14	P	1	2	1	1	1	6	RENDAH
15	Responden15	P	2	2	2	2	2	10	SEDANG
16	Responden16	P	2	2	2	2	2	10	SEDANG
17	Responden17	P	2	2	2	1	2	9	SEDANG
18	Responden18	P	2	3	2	2	1	10	SEDANG
19	Responden19	P	3	2	3	3	3	14	TINGGI
20	Responden20	P	2	3	2	3	2	12	SEDANG
21	Responden21	P	2	2	2	2	3	11	SEDANG
22	Responden22	P	2	2	3	3	3	13	TINGGI
23	Responden23	P	1	2	2	2	2	9	SEDANG
24	Responden24	P	3	2	2	2	2	11	SEDANG
25	Responden25	P	2	2	2	2	2	10	SEDANG
26	Responden26	P	1	1	2	1	1	6	RENDAH
27	Responden27	P	1	2	2	1	2	8	SEDANG
28	Responden28	P	2	3	2	2	2	11	SEDANG
29	Responden29	P	2	3	3	3	3	14	TINGGI
30	Responden30	L	2	1	2	1	2	8	SEDANG
31	Responden31	L	2	3	3	1	3	12	SEDANG
32	Responden32	L	1	3	2	1	1	8	SEDANG
33	Responden33	L	2	2	1	2	2	9	SEDANG
34	Responden34	L	1	2	2	1	2	8	SEDANG
35	Responden35	L	1	2	2	1	2	8	SEDANG
36	Responden36	L	1	2	2	2	2	9	SEDANG
37	Responden37	L	2	2	2	2	2	10	SEDANG
38	Responden38	L	2	3	2	2	2	11	SEDANG
39	Responden39	L	2	2	2	2	2	10	SEDANG
40	Responden40	L	1	1	1	1	1	5	RENDAH
41	Responden41	L	2	2	2	2	3	11	SEDANG
42	Responden42	L	2	3	3	2	2	12	SEDANG
43	Responden43	L	2	3	2	2	3	12	SEDANG
44	Responden44	L	2	3	2	2	3	12	SEDANG
45	Responden45	L	2	2	2	1	2	9	SEDANG
46	Responden46	L	2	2	2	2	2	10	SEDANG

47	Responden47	L	3	3	2	2	2	2	12	SEDANG
48	Responden48	L	2	3	2	3	1	11	SEDANG	
49	Responden49	L	2	2	2	2	2	10	SEDANG	

B. Determinasi Diri

No	Responden	L/P	a1	a2	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a12	a13	a14	a16	a17	a20	JML	Kategori
1	Resp1	P	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	31	SEDANG
2	Resp2	P	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	37	TINGGI
3	Resp3	P	3	2	0	2	2	1	2	2	0	2	2	1	1	2	0	22	RENDAH
4	Resp4	P	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29	SEDANG
5	Resp5	P	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	30	SEDANG
6	Resp6	P	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	37	TINGGI
7	Resp7	P	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	35	SEDANG
8	Resp8	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	29	SEDANG
9	Resp9	P	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	23	RENDAH
10	Resp10	P	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	37	TINGGI
11	Resp11	P	1	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	29	SEDANG
12	Resp12	P	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	32	SEDANG
13	Resp13	P	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	25	RENDAH
14	Resp14	P	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	26	SEDANG
15	Resp15	P	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	37	TINGGI
16	Resp16	P	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	22	RENDAH
17	Resp17	P	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	30	SEDANG
18	Resp18	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	SEDANG
19	Resp19	P	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	33	SEDANG
20	Resp20	P	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	32	SEDANG
21	Resp21	P	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	26	SEDANG
22	Resp22	P	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	32	SEDANG
23	Resp23	P	3	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	32	SEDANG
24	Resp24	P	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	33	SEDANG
25	Resp25	P	3	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	31	SEDANG
26	Resp26	P	3	3	0	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	35	SEDANG
27	Resp27	P	3	3	0	1	1	2	1	1	0	0	0	0	3	0	2	17	RENDAH
28	Resp28	P	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	36	TINGGI
29	Resp29	P	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	36	TINGGI
30	Resp30	L	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	32	SEDANG
31	Resp31	L	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	28	SEDANG
32	Resp32	L	3	3	1	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	1	34	SEDANG
33	Resp33	L	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	36	TINGGI
34	Resp34	L	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	37	TINGGI
35	Resp35	L	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	0	3	36	TINGGI
36	Resp36	L	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	30	SEDANG
37	Resp37	L	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	32	SEDANG
38	Resp38	L	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	21	RENDAH
39	Resp39	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	SEDANG
40	Resp40	L	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	19	RENDAH
41	Resp41	L	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	31	SEDANG
42	Resp42	L	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	29	SEDANG
43	Resp43	L	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	3	3	36	TINGGI
44	Resp44	L	3	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	34	SEDANG
45	Resp45	L	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	25	RENDAH
46	Resp46	L	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	35	SEDANG

47	Resp47	L	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	39	TINGGI
48	Resp48	L	2	3	0	1	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	24	RENDAH
49	Resp49	L	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	34	SEDANG



C. Dukungan Sosial

No	Resp	L/P	a 1	a 2	a 4	a 5	a 7	a 8	a 9	a 10	a 13	a 14	a 15	a 16	a 17	a 18	a 19	a 20	a 21	a 23	a 24	a 25	a 27	a 29	a 30	a 31	a 32	a 33	a 35	a 37	a 39	a 40	Σ	Kategori	
1	Resp1	P	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	SEDANG
2	Resp2	P	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	71	TINGGI	
3	Resp3	P	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	45	RENDAH	
4	Resp4	P	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	56	SEDANG	
5	Resp5	P	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	62	SEDANG	
6	Resp6	P	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	72	TINGGI		
7	Resp7	P	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	70	SEDANG	
8	Resp8	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	63	SEDANG	
9	Resp9	P	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	0	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	40	RENDAH	
10	Resp10	P	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	75	TINGGI	
11	Resp11	P	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	50	SEDANG	
12	Resp12	P	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	66	SEDANG
13	Resp13	P	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	58	SEDANG	
14	Resp14	P	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	0	63	SEDANG	
15	Resp15	P	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	3	3	1	2	3	1	3	3	1	2	0	0	3	3	2	2	2	3	3	59	SEDANG	
16	Resp16	P	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	0	2	1	47	RENDAH	
17	Resp17	P	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	60	SEDANG	
18	Resp18	P	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	0	2	2	2	2	2	1	2	58	SEDANG	
19	Resp19	P	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	63	SEDANG	
20	Resp20	P	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	58	SEDANG	
21	Resp21	P	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	50	SEDANG	
22	Resp22	P	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	56	SEDANG		
23	Resp23	P	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	62	SEDANG	
24	Resp24	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	61	SEDANG	
25	Resp25	P	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	62	SEDANG		
26	Resp26	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	0	3	3	3	2	0	2	3	0	1	0	3	3	3	2	0	3	3	3	69	SEDANG		
27	Resp27	P	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	10	RENDAH		
28	Resp28	P	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	71	TINGGI	

LAMPIRAN 5
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SKALA DETERMINASI DIRI

Jumlah aitem : 21
 Aitem Bertahan : 15
 Aitem Gugur : 6
 Proses Pengujian : 2 kali

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	49	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pengujian Pertama:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,814	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	38,86	33,167	,353	,808
VAR00002	38,96	33,665	,344	,808
VAR00003	39,88	33,901	,220	,816
VAR00004	39,69	31,509	,485	,800
VAR00005	39,31	33,884	,400	,807
VAR00006	39,24	32,230	,506	,800
VAR00007	39,12	31,610	,628	,794
VAR00008	39,39	32,909	,455	,803
VAR00009	39,08	33,118	,408	,805
VAR00010	39,27	30,366	,601	,793

VAR00011	39,76	35,480	,058	,822
VAR00012	39,20	33,207	,395	,806
VAR00013	39,43	32,000	,568	,797
VAR00014	39,45	32,753	,474	,802
VAR00015	39,63	35,529	,057	,821
VAR00016	39,29	32,417	,422	,804
VAR00017	39,24	32,647	,393	,806
VAR00018	39,29	34,042	,286	,811
VAR00019	39,61	34,117	,237	,814
VAR00020	39,33	32,974	,369	,807
VAR00021	39,10	34,719	,190	,815

Pengujian Kedua:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	28,29	24,417	,421	,831
VAR00002	28,39	25,117	,374	,833
VAR00004	29,12	23,860	,418	,832
VAR00005	28,73	25,532	,388	,833
VAR00006	28,67	23,683	,567	,822
VAR00007	28,55	23,919	,553	,823
VAR00008	28,82	24,486	,481	,828
VAR00009	28,51	24,463	,469	,828
VAR00010	28,69	22,509	,587	,820
VAR00012	28,63	24,529	,458	,829
VAR00013	28,86	23,708	,593	,821
VAR00014	28,88	24,110	,545	,824
VAR00016	28,71	24,583	,360	,835
VAR00017	28,67	24,308	,404	,832
VAR00020	28,76	24,689	,366	,835

LAMPIRAN 6
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Jumlah aitem : 40
 Aitem Bertahan : 30
 Aitem Gugur : 10
 Proses Pengujian : 3 kali

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	49	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pengujian Pertama:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	76,10	141,135	,642	,906
VAR00002	76,10	143,135	,538	,907
VAR00003	77,12	154,985	-,253	,916
VAR00004	76,29	145,958	,353	,909
VAR00005	76,16	142,223	,568	,907
VAR00006	76,24	145,647	,235	,912
VAR00007	76,10	139,552	,650	,905
VAR00008	76,45	142,253	,566	,907

VAR00009	76,49	145,755	,420	,909
VAR00010	76,24	141,939	,645	,906
VAR00011	76,49	150,088	,089	,912
VAR00012	76,29	150,083	,059	,913
VAR00013	76,61	142,451	,578	,907
VAR00014	76,22	139,719	,673	,905
VAR00015	76,29	144,542	,426	,908
VAR00016	76,37	145,279	,339	,910
VAR00017	76,12	139,693	,713	,905
VAR00018	76,45	141,544	,692	,905
VAR00019	76,49	141,047	,568	,906
VAR00020	76,49	144,422	,489	,908
VAR00021	76,53	141,754	,561	,907
VAR00022	76,06	146,517	,336	,909
VAR00023	76,24	144,980	,399	,909
VAR00024	76,14	143,375	,629	,906
VAR00025	76,65	143,773	,429	,908
VAR00026	76,08	145,993	,356	,909
VAR00027	76,33	140,766	,685	,905
VAR00028	76,84	147,431	,224	,911
VAR00029	76,53	144,421	,359	,909
VAR00030	76,37	140,654	,627	,906
VAR00031	76,12	139,693	,752	,904
VAR00032	76,14	145,875	,362	,909
VAR00033	76,35	145,690	,321	,910
VAR00034	76,10	146,677	,259	,911
VAR00035	76,33	145,141	,411	,909
VAR00036	76,51	150,047	,037	,914
VAR00037	76,84	142,264	,562	,907
VAR00038	76,12	148,401	,156	,912
VAR00039	76,35	143,315	,496	,908
VAR00040	76,18	141,361	,488	,908

Pengujian Kedua:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	61,37	125,279	,676	,927
VAR00002	61,37	127,071	,581	,929
VAR00004	61,55	130,086	,370	,931
VAR00005	61,43	126,583	,582	,929
VAR00007	61,37	124,112	,659	,927
VAR00008	61,71	125,917	,630	,928
VAR00009	61,76	130,105	,422	,930
VAR00010	61,51	126,880	,617	,928
VAR00013	61,88	126,735	,598	,928
VAR00014	61,49	124,422	,673	,927
VAR00015	61,55	130,003	,353	,931
VAR00016	61,63	129,321	,361	,931
VAR00017	61,39	124,576	,701	,927
VAR00018	61,71	125,833	,717	,927
VAR00019	61,76	125,522	,578	,929
VAR00020	61,76	128,605	,509	,929
VAR00021	61,80	126,041	,582	,928
VAR00022	61,33	131,516	,282	,932
VAR00023	61,51	128,838	,438	,930
VAR00024	61,41	127,705	,644	,928
VAR00025	61,92	128,160	,434	,930
VAR00026	61,35	131,106	,298	,932
VAR00027	61,59	125,455	,682	,927
VAR00029	61,80	128,374	,388	,931
VAR00030	61,63	125,237	,632	,928
VAR00031	61,39	124,201	,767	,926
VAR00032	61,41	130,247	,361	,931
VAR00033	61,61	129,451	,361	,931
VAR00035	61,59	129,872	,386	,931
VAR00037	62,10	126,677	,572	,929
VAR00039	61,61	127,284	,534	,929
VAR00040	61,45	125,794	,498	,930

Pengujian Ketiga:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56,90	117,760	,667	,929
VAR00002	56,90	119,469	,573	,930
VAR00004	57,08	122,160	,380	,932
VAR00005	56,96	118,873	,584	,930
VAR00007	56,90	116,510	,659	,929
VAR00008	57,24	118,230	,631	,929
VAR00009	57,29	122,167	,435	,931
VAR00010	57,04	119,373	,602	,929
VAR00013	57,41	119,163	,589	,930
VAR00014	57,02	116,770	,675	,928
VAR00015	57,08	122,452	,335	,932
VAR00016	57,16	121,389	,372	,932
VAR00017	56,92	117,160	,686	,928
VAR00018	57,24	117,980	,733	,928
VAR00019	57,29	118,125	,561	,930
VAR00020	57,29	120,875	,508	,931
VAR00021	57,33	118,058	,603	,929
VAR00023	57,04	121,373	,416	,932
VAR00024	56,94	120,100	,634	,929
VAR00025	57,45	120,086	,457	,931
VAR00027	57,12	117,651	,694	,928
VAR00029	57,33	120,224	,413	,932
VAR00030	57,16	117,473	,640	,929
VAR00031	56,92	116,785	,752	,928
VAR00032	56,94	122,684	,343	,932
VAR00033	57,14	121,500	,373	,932
VAR00035	57,12	122,026	,390	,932
VAR00037	57,63	119,112	,563	,930
VAR00039	57,14	119,458	,542	,930
VAR00040	56,98	117,895	,511	,931

LAMPIRAN 7
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SKALA RESILIENSI AKADEMIK

Jumlah aitem : 6
Aitem Bertahan : 5
Aitem Gugur : 1
Proses Pengujian : 2 kali

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	49	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pengujian Pertama:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,798	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	9,76	4,647	,640	,747
VAR00002	9,45	4,503	,578	,762
VAR00003	9,59	4,788	,652	,747
VAR00004	9,78	4,469	,652	,743
VAR00005	9,53	4,671	,576	,762
VAR00006	9,86	5,625	,249	,829

Pengujian Kedua:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	8,02	3,770	,658	,787
VAR00002	7,71	3,667	,579	,812
VAR00003	7,86	3,917	,663	,788
VAR00004	8,04	3,665	,641	,791
VAR00005	7,80	3,749	,612	,800

LAMPIRAN 8
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RA	DD	DS
N		49	49	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9,86	30,73	59,10
	Std. Deviation	2,372	5,247	11,292
Most Extreme Differences	Absolute	,157	,126	,106
	Positive	,109	,096	,087
	Negative	-,157	-,126	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		1,097	,879	,742
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180	,422	,640

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 9 UJI LINEARITAS

A. Resiliensi Akademik & Determinasi Diri

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: RA

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,166	9,333	1	47	,004	4,202	,184

The independent variable is DD.

B. Resiliensi Akademik & Dukungan Sosial

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: RA

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,045	2,198	1	47	,145	7,233	,044

The independent variable is DS.

LAMPIRAN 10
UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RA	49	3	15	9,86	2,372
DD	49	17	39	30,73	5,247
DS	49	10	83	59,10	11,292
Valid N (listwise)	49				

KATEGORISASI

Kategori	RA			DD			DS		
	Nilai	N	%	Nilai	N	%	Nilai	N	%
TINGGI	$X \geq 12,23$	5	10,2%	$X \geq 35,98$	11	22,4%	$X \geq 70,39$	7	14,3%
SEDANG	$7,48 < X < 12,23$	39	79,6%	$25,49 < X < 35,98$	29	59,2%	$47,81 < X < 70,39$	37	75,5%
RENDAH	$X \leq 7,48$	5	10,2%	$X \leq 25,49$	9	18,4%	$X \leq 47,81$	5	10,2%
	JUMLAH	49	100%	JUMLAH	49	100%	JUMLAH	49	100%

LAMPIRAN 11 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DS, DD ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: RA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,449 ^a	,201	,167	2,165

a. Predictors: (Constant), DS, DD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,333	2	27,167	5,794	,006^b
	Residual	215,667	46	4,688		
	Total	270,000	48			

a. Dependent Variable: RA

b. Predictors: (Constant), DS, DD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,617	1,879		2,457	,018
	DD	,297	,099	,657	3,003	,004
	DS	-,066	,046	-,313	-1,431	,159

a. Dependent Variable: RA



LAMPIRAN 12
NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH DETERMINASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA

Haniam Maria

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: Haniam.m95@gmail.com / No. HP 085755160248

Abstrak

Kemampuan resiliensi akademik yang baik dibutuhkan oleh remaja dalam menghadapi masa awal di perguruan tinggi karena kemampuan ini diperkirakan dapat membantu mereka untuk bertahan menghadapi tantangan ataupun hambatan khususnya di bidang akademik. Kemampuan ini sendiri tak lepas dari faktor-faktor internal maupun eksternal, diantaranya adalah determinasi diri dan dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat determinasi diri, dukungan sosial, dan resiliensi akademik mahasiswa; 2) pengaruh determinasi diri terhadap resiliensi akademik; 3) pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik; dan 4) pengaruh determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik. Sampel penelitian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjumlah 49 orang, yakni 20 mahasiswa putra dan 29 mahasiswa putri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga skala, yakni skala resiliensi akademik, skala determinasi diri, dan skala dukungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan 1) tingkat determinasi diri, dukungan sosial, dan resiliensi akademik mahasiswa berada pada kategori sedang; 2) determinasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik dengan $P = 0,004$ ($p < 0,05$); 3) dukungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik dengan $P = 0,159$ ($p > 0,05$); dan 4) terdapat pengaruh yang signifikan antara determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik dengan $P = 0,006$ ($P < 0,05$) dan pengaruhnya sebesar 20,1%.

Kata kunci: Determinasi Diri, Dukungan Sosial, Resiliensi Akademik

PENDAHULUAN

Di jenjang perguruan tinggi, sebagai mahasiswa, remaja memiliki tambahan tuntutan belajar yang lebih berat. Sebagian mahasiswa menganggap bahwa tugas-tugas akademik yang lebih berat menjadi lebih menantang secara intelektual, namun juga menimbulkan tekanan besar bagi sebagian yang lain. Kadangkala, suatu situasi dirasakan begitu berat sehingga remaja merasa tidak lagi bisa menanganinya. Kejadian sehari-hari seperti tugas kuliah dan pekerjaan yang berlebihan juga dapat menghasilkan tekanan (Santrock, 2003).

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mewajibkan mahasiswa untuk *nyantri* atau *mondok* di Pusat Ma'had Al Jami'ah, Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly, selama satu tahun di tahun pertama. Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly memiliki berbagai program kegiatan bagi para mahasantri selama tinggal di ma'had. Kegiatan ini tentunya tidak dapat disepelekan dan memengaruhi intensitas kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kesehariannya.

Ditambah, mayoritas mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lulusan SMA dengan pengetahuan agama yang minim. Sebagaimana seorang musyrif (wawancara, 12/02/2017) mengatakan bahwa sekitar 4-5 mahasiswa merupakan lulusan sekolah agama/pondok dan selebihnya merupakan lulusan sekolah umum. Seorang mahasantri (wawancara, 14/02/2017) mengatakan bahwa ia merasa begitu asing dengan kegiatan di ma'had karena belum pernah merasakan kehidupan di pondok, sehingga ia perlu berusaha lebih keras untuk bertahan di lingkungan ma'had.

Salah satu faktor yang berperan terhadap keberhasilan individu dalam menghadapi berbagai kesulitan akademik adalah resiliensi akademik. Martin & Marsh (2006) menekankan bahwa siswa yang resilien secara akademis adalah siswa yang mampu secara efektif menghadapi kejatuhan (*setback*), tantangan (*challenge*), kesulitan (*adversity*), dan tekanan (*pressure*) dalam konteks akademis. Menurut Corsini (dalam Tumanggor & Dariyo, 2015), resiliensi akademik adalah ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan pendidikan.

Dalam kaitannya dengan proses terbentuknya resiliensi, Reivich & Shatte (2002), melalui penelitian-penelitian mereka menemukan bahwa proses yang menentukan kemampuan resiliensi individu adalah proses dinamik berupa interaksi yang kompleks antara elemen-elemen eksternal individu dengan dunia internalnya.

Motivasi otonom berkontribusi penting dalam membantu remaja melewati masa pendidikan dengan baik (Cheung & McBride-Chang, 2008). Sesuai dengan Teori Determinasi Diri, motivasi otonom atau motivasi intrinsik bersumber dari dorongan internal memberi energi dan menjaga daya tahan psikis bagi remaja saat

berhadapan dengan tantangan hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Determinasi diri sendiri merupakan kapasitas seseorang untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan untuk menentukan suatu tindakan atau dikatakan kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapainya (Deci & Ryan, 2002).

Pemenuhan kebutuhan motivasi intrinsik ini diperoleh dengan mengaktualisasikan potensi yang ada di dalam diri seseorang bagi lingkungannya. Akan tetapi, Motivasi akademik yang bersumber dari dorongan internal seringkali melemah seiring dengan usia, sehingga diperlukan sumber motivasi eksternal untuk membantu individu dalam bidang akademik (Eccles & Wigfield, 2002).

Dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang (Cohen & Hoberman, 1983). Sarason (1990) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu bahwa dia mengerti, menghargai dan mencintai kita. Dukungan sosial, menurut Sarafino (dalam Ristianti, 2008), adalah suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok.

Anak muda yang tertarik dengan apa yang sedang mereka pelajari dan yang orang tuanya menghargai pendidikan lebih termotivasi untuk sukses (Papalia et.al, 2008). Sebagaimana Chung (2008) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor pendukung yang membantu resiliensi akademik individu yaitu karakteristik pribadi individu dan karakteristik lingkungan individu. Rasa ketertarikan dapat diindikasikan sebagai bagian dari determinasi diri dan dukungan dari orang lain sebagai bentuk dukungan sosial.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa penting untuk meneliti “Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa”. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh determinasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa.
2. Ada pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa.
3. Ada pengaruh pengaruh determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi dengan menggunakan tiga variabel, yakni satu variabel tergantung (resiliensi akademik) dan dua variabel bebas (determinasi diri dan dukungan sosial). Sampel penelitian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang masih tinggal di Ma'had berjumlah 49 orang, terdiri dari 20 mahasiswa putra dan 29 mahasiswa putri. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji terpakai, yakni hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Penggunaan uji coba terpakai ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sampel penelitian memiliki karakteristik yang spesifik yakni mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tinggal di Ma'had.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga skala. skala pertama yakni skala resiliensi akademik berisi 6 aitem yang disusun oleh Martin & Marsh (2006). Skala kedua yakni skala determinasi diri berisi 21 aitem yang disusun oleh Deci & Ryan (2000). Skala ketiga yakni skala dukungan sosial berisi 40 aitem yang disusun oleh Cohen & Hoberman (1983). Setelah penelitian dilakukan, ditemukan koefisien reliabilitas masing-masing skala secara berurutan sebesar 0,829, 0,838, dan 0,932. Selanjutnya, data dari ketiga skala tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis *regression* melalui *SPSS ver.20.0 for Windows*.

HASIL

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan software *SPSS 20.0*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig. (P > 0,05)	Status
Resiliensi Akademik	1,097	0,180	Normal
Determinasi Diri	0,879	0,422	Normal
Dukungan Sosial	0,742	0,640	Normal

Hasil uji linearitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig (P > 0,05)	Status
$X_1 - Y$	0,004	Linier
$X_2 - Y$	0,145	Tidak linier

Berdasarkan uji asumsi di atas, maka dapat dikatakan bahwa sebaran data penelitian adalah normal. Determinasi diri memiliki hubungan yang linier dengan resiliensi akademik. Sedangkan, dukungan sosial memiliki hubungan yang tidak linier dengan resiliensi akademik.

Hasil uji deskripsi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Deskripsi

Kategori	Resiliensi Akademik			Determinasi Diri			Dukungan Sosial		
	Nilai	N	%	Nilai	N	%	Nilai	N	%
TINGGI	$X \geq 12,23$	5	10,2%	$X \geq 35,98$	11	22,4%	$X \geq 70,39$	7	14,3%
SEDANG	$7,48 < X < 12,23$	39	79,6%	$25,49 < X < 35,98$	29	59,2%	$47,81 < X < 70,39$	37	75,5%
RENDAH	$X \leq 7,48$	5	10,2%	$X \leq 25,49$	9	18,4%	$X \leq 47,81$	5	10,2%
	JUMLAH	49	100%	JUMLAH	49	100%	JUMLAH	49	100%

Berdasarkan uji deskripsi di atas, mayoritas mahasiswa memiliki tingkat determinasi diri, dukungan sosial, dan resiliensi akademik dalam kategori sedang. Pada determinasi diri, sebanyak 29 mahasiswa berada dalam tingkat kategori sedang dengan prosentase 59,2%. Pada dukungan sosial, sebanyak 37 mahasiswa berada dalam tingkat kategori sedang dengan prosentase 75,5%. Pada resiliensi akademik, sebesar 39 mahasiswa berada dalam tingkat kategori sedang dengan prosentase 79,6%.

Hasil uji hipotesis pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis Pertama dan Kedua

Pengaruh Variabel	Koef. Beta	Sig. (P > 0,05)	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,657	0,004	Signifikan
X_2 terhadap Y	-0,313	0,159	Tidak Signifikan

Hipotesis pertama adalah ada pengaruh determinasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi determinasi diri terhadap resiliensi akademik adalah sebesar 0,004 ($P < 0,05$) dengan koefisien beta sebesar 0,657. Artinya ada pengaruh secara signifikan determinasi diri terhadap resiliensi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis pertama diterima dan memiliki sumbangan efektif sebesar 43,2%.

Hipotesis kedua adalah ada pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi determinasi diri terhadap resiliensi akademik adalah sebesar 0,159 ($P < 0,05$) dengan koefisien beta sebesar -0,313 dan sumbangan efektif sebesar 9,79%. Artinya tidak ada pengaruh secara signifikan determinasi diri terhadap resiliensi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis kedua ditolak.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama dan kedua ditemukan bahwa determinasi diri lebih dominan dalam memberikan pengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa dengan sumbangan efektif sebesar 43,2% jika dibandingkan dengan sumbangan dukungan sosial sebesar 9,79%.

Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Pengaruh Variabel	R	R Square	Sig. ($P > 0,05$)
X_1 X_2 terhadap Y	0,449	0,201	0,006

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pengaruh determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis regresi ditemukan bahwa R hitung (koefisien korelasi) adalah 0,449 dengan taraf signifikansi 0,006 ($P < 0,05$), artinya ada pengaruh yang signifikan antara determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis ketiga diterima. Diketahui juga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,201, yang artinya pengaruh yang diberikan kedua variabel bebas sebesar 20,1%.

DISKUSI

Tingkat Determinasi Diri, Dukungan Sosial, dan Resiliensi Akademik

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 29 (59,20%) mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang, artinya sebagian besar mahasiswa memiliki determinasi diri yang cukup dalam diri mereka. Mahasiswa mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka dan mampu bertindak atas kehendaknya sendiri, namun terkadang melakukan sesuatu berdasarkan perintah atau arahan dari orang lain (bertindak atas kehendak orang lain).

Deci & Ryan (2000) memaparkan bahwa saat individu mengembangkan determinasi diri yang menuntut individu menerima kekuatan dan keterbatasan diri dan mengetahui berbagai kekuatan yang bertindak atas dirinya, maka individu dapat menentukan pilihan dan mampu membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk dalam menghadapi kesulitan bidang akademik.

Sebanyak 37 (75,50%) mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang, artinya sebagian besar mahasiswa mendapatkan dukungan sosial yang cukup dari orang-orang disekitarnya. Ini juga dapat diartikan bahwa lingkungan sosialnya di kampus maupun di ma'had merupakan lingkungan yang cukup suportif bagi mahasiswa baru. Namun, tingkat dukungan sosial yang sedang ini juga menandakan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya merasa atau percaya bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan bantuan sebagaimana yang mereka harapkan ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit atau penuh tekanan.

Sarason (1987) mengatakan bahwa dukungan sosial yang tinggi menyebabkan individu memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi, serta memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehidupan. Dukungan sosial yang baik akan memengaruhi segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, termasuk kemampuan resiliensi akademik.

Sebanyak 39 (79,60%) mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang, artinya sebagian besar mahasiswa memiliki resiliensi akademik yang cukup baik dalam menghadapi

tekanan atau rintangan dalam kehidupan kampus maupun ma'had. Ini juga dapat diartikan bahwa mahasiswa baru memiliki ketahanan yang cukup ketika dihadapkan pada situasi atau tugas yang sulit dalam bidang akademik. Namun, mahasiswa terkadang menampakkan rasa ketidakmampuan mereka meskipun ada kemungkinan mereka mampu menghadapinya. Mereka cenderung kurang tertantang dan mencari posisi aman ketika menghadapi tantangan.

Penjelasan diatas diperkuat dengan pemaparan Lodewyk & Winne (dalam Tumanggor & Dariyo, 2015) bahwa seorang mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi, justru menyukai tantangan demi tantangan, karena hal itu merupakan kesempatan terbaik untuk membuktikan diri sebagai seorang pembelajar aktif di perguruan tinggi. Lapper, Corpus, & Iyengar (2005) juga memaparkan bahwa orang yang memiliki ketangguhan akademik ditandai dengan daya juang, tekun, dan sabar dalam menyelesaikan masalah akademik. Karena itu, seseorang akan berupaya keras mengatasi kesulitan-kesulitan dan memanfaatkan berbagai metode, cara, atau teknik untuk menguasai materi perkuliahan.

Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis regresi membuktikan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian diterima, yakni ada pengaruh secara signifikan determinasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa dengan nilai $P = 0,004$ ($P < 0,05$) dan koefisien beta sebesar 0,657. Hasil ini menunjukkan bahwa determinasi diri secara terpisah berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Selain itu, ditemukan juga bahwa sumbangan efektif yang diberikan determinasi diri terhadap resiliensi akademik sebesar 43,2%.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Cheung & McBride-Chang (2008) yang menyatakan bahwa motivasi otonom (dalam hal ini determinasi diri) berkontribusi penting dalam membantu remaja melewati masa pendidikan dengan baik. Remaja yang memiliki motivasi otonom menjadi gigih serta tidak mudah menyerah menghadapi tugas-tugas akademik yang kian menantang (Deci, Koestner & Ryan, 2001).

Ketika mahasiswa memiliki motivasi otonom (determinasi diri) dalam dirinya hal ini akan memunculkan energi dan ketahanan dalam diri mahasiswa

sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dan hambatan dalam bidang akademik.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis regresi membuktikan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ditolak, bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa dengan nilai $P = 0,159$ ($P < 0,05$) dan koefisien beta sebesar $-0,313$. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial secara terpisah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Selain itu, ditemukan juga bahwa sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik hanya sebesar 9,79%.

Sebagaimana Myers (dalam Ristianti, 2008) mengemukakan bahwa sedikitnya terdapat tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan kepada orang lain, diantaranya empati, norma dan nilai sosial, serta pertukaran sosial. Pertukaran sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran ini akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman pertukaran secara timbal balik inilah yang dapat memunculkan perasaan percaya dalam diri individu bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

Dalam kasus yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa cukup baik, akan tetapi beberapa mahasiswa belum merasakan kedekatan dengan orang lain, baik teman maupun pengajar. Perasaan asing dan mandiri mendominasi kondisi individu. Hal ini menyebabkan mereka masih merasa kesulitan dalam menjalani kehidupan di lingkungan Ma'had dan kampus.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis regresi membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian diterima, dimana determinasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa dengan nilai $P = 0,006$ ($P < 0,05$).

Sebagaimana Chung (2008) menyatakan bahwa terdapat dua faktor pendukung yang membantu resiliensi akademik individu yaitu karakteristik pribadi individu dan karakteristik lingkungan individu. Dalam penelitian Florez (2015) ditemukan bahwa faktor perlindungan dari keluarga seperti bimbingan keluarga, dukungan keluarga dan kesempatan bagi keluarga untuk terlibat secara eksplisit mampu mendorong resiliensi akademik pada remaja rentan. Karakteristik individu juga mendorong hasil yang positif, termasuk optimisme, ketekunan, atau motivasi.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa determinasi diri dan dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 20,1%. Hasil tersebut memperkuat penelitian Deci, Koestner & Ryan (2001) yang menyatakan bahwa remaja yang memiliki motivasi otonom menjadi gigih serta tidak mudah menyerah menghadapi tugas-tugas akademik yang kian menantang. Memperkuat juga teori Rook (dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah salah satu fungsi dari ikatan sosial, ikatan persahabatan dengan orang lain merupakan salah satu aspek yang mampu memberikan kepuasan emosional dalam kehidupann individu, dalam artian ketika seseorang didukung oleh lingkungan, maka segala sesuatu yang mereka lakukan akan terasa lebih mudah.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa 79,9% resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar determinasi diri dan dukungan sosial. Menurut Jowkar, Kojurf, Kohoulat, & Hayat (2014) resiliensi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor protektif yakni faktor protektif internal dan eksternal. Benard (dalam Jowkar, Kojurf, Kohoulat, & Hayat, 2014) menyatakan faktor-faktor protektif internal meliputi kerja sama dan komunikasi, empati, kemampuan memecahkan masalah, efikasi diri, kesadaran diri (otonom), dan tujuan dan aspirasi.

Menurut West (dalam Jowkar, Kojurf, Kohoulat, & Hayat, 2014), faktor protektif eksternal adalah dukungan lingkungan sosial dan ketersediaan kesempatan di rumah, sekolah, komunitas dan kelompok. Faktor-faktor protektif tersebut memiliki kemungkinan sebagaimana determinasi diri dan dukungan sosial dalam memengaruhi resiliensi akademik, sehingga dapat dikatakan bahwa

kemungkinan 79,9% dari prediktor resiliensi akademik berasal dari beberapa faktor diatas.

KESIMPULAN

Tingkat determinasi diri mahasiswa berada dalam kategori sedang, artinya mahasiswa mengetahui kemampuan yang dimiliki dan memiliki tujuan yang ingin dicapai, namun terkadang mengalami kebingungan dan bertindak berdasarkan arahan dari orang lain. Tingkat dukungan sosial mahasiswa berada dalam kategori sedang, artinya mahasiswa mendapatkan dukungan sosial yang cukup dari lingkungan baik perkuliahan maupun ma'had, namun dukungan tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh mahasiswa. Tingkat resiliensi akademik mahasiswa berada dalam kategori sedang, artinya mahasiswa memiliki ketahanan yang cukup ketika dihadapkan pada situasi atau tugas yang sulit dalam bidang akademik, namun terkadang menunjukkan ketidakmampuan menghadapi tugas dan kegiatan yang padat.

Berdasarkan hasil analisis terpisah menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya secara terpisah determinasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik dengan sumbangan efektif sebesar 43,2%. Berbeda untuk hipotesis kedua yang dinyatakan ditolak. Artinya secara terpisah dukungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik dengan sumbangan efektif sebesar 9,79%. Hal ini juga menunjukkan bahwa determinasi diri lebih dominan dalam memberikan pengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa dibandingkan dukungan sosial.

Hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima, yakni ada pengaruh determinasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama terhadap resiliensi akademik dengan sumbangan efektif sebesar 20,1%.

SARAN

Adapun saran yang peneliti berikan adalah:

Bagi lembaga. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan baik bagi fakultas Kedokteran maupun Pusat Ma'had Al Jami'ah khususnya Ma'had Kedokteran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam pengambilan kebijakan

sekaligus bahan rujukan dalam mengembangkan proses belajar yang positif baik di lingkungan perkuliahan maupun ma'had dengan mengembangkan resiliensi akademik pada mahasiswa melalui determinasi diri dan dukungan sosial. Karena determinasi diri dan dukungan sosial yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan bertahan mahasiswa dalam menghadapi kehidupan akademik yang menantang baik dalam perkuliahan maupun ma'had.

Bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai pentingnya determinasi diri dan dukungan sosial dalam upaya menumbuhkan resiliensi akademik sehingga mahasiswa mampu menjalani kehidupan akademik dengan baik dan dapat meraih prestasi akademik yang positif.

Bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meneliti sekitar 79,9% faktor lain yang memengaruhi resiliensi akademik yang masih belum terungkap selain kedua variabel yakni determinasi diri dan dukungan sosial. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan sampel penelitian yang lebih luas dan banyak dan melakukan perbedaan berdasarkan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheung, C.S., & McBride-Chang, C. (2008). Relations of Perceived Maternal Parenting Style, Practices, and Learning Motivation to Academic Competence in Chinese Children. *Merrill-Palmer Quarterly*, Vol. 54, Article 2
- Chung, H. F. (2008). *Resiliency and character strengths among college students*. ProQuest. (Unpublished doctoral dissertation). The University of Arizona, Tucson
- Cohen, S., & Hoberman, H. (1983). Positive events and social supports as buffers of life change stress. *Journal of Applied Social Psychology*, Vol. 13, 99-125
- Deci, E. L., & Ryan R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human Needs and Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, Vol. 11(4), 227-268
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2002). Self-determination research: Reflections and future directions. In E. L. Deci & R. M. Ryan (Eds.), *Handbook of self-determination research* (pp. 431-441). Rochester, New York: University of Rochester Press

- Deci, E. L., Koestner, R., & Ryan, R. M. (2001). Extrinsic rewards and intrinsic motivation in education: Reconsidered once again. *Review of Educational Research.*, Vol. 71, 1-27
- Eccles, J.S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, dan goals. *Annual Review of Psychology*, Vol. 53, 109-132
- Florez, L.F.R. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: a case study. *Gist Education and Learning Reseachr Journal*, No. 11, 63-78
- Jowkar, B., Kojuri, J., Kohoulat, N., & Hayat, A.A. (2014). Academic Resilience in Education: The Role of Achievement Goal Orientations. *Journal of Advances in Medical Education and Profesionalism*, Vol. 2(1), 33-38
- Lapper, M. R, Corpus, J. H & Iyengar, S. I. (2005). Intrinsic and Extrinsic Motivational Orientation in the Classroom: Age Differences and Academic Correlates. *Journal of Educational Psychology*, Vol.97(2), 184-196
- Martin, A.J., & Marsh, H.W. (2006). Academic Resilience and its Psychological and Educational Correlates: A Construct Validity Approach. *Psychology in The School*, Vol. 43(3), 267-281
- Papalia D.E., Olds, S.W, & Feldman, R.D. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. New York: Broadway Brooks
- Risianti, A. (2008). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Gunadarma
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sarason, S.B. (1990). *The Predictable Failure of Educational Reform*. San Francisco: Jossey Bass
- Sarason. B. R. (1987). Interrelation of social support measures: Theoretical and Practical Implications. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 52, 813-832
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Tumanggor, R.O., & Dariyo, A. (2015). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Resiliensi Akademik, Mastery Goal Orientation dan Prestasi Belajar. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 262-268.